

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN SISWA

(STUDI KASUS DI MTS AL-HIDAYAH KARANGPLOSO MALANG)

SKRIPSI

Oleh:

M. Agung Wicaksono HB

NIM. 11110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN SISWA

(STUDI KASUS DI MTS AL-HIDAYAH KARANGPLOSO MALANG)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memeproleh Gelar Sarjana Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

M. Agung Wicaksono HB

NIM. 11110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA
(STUDI KASUS DI MTS AL-HIDAYAH KARANGPLOSO MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

M. Agung Wicaksono HB

NIM. 11110161

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Muhamad Amin Nur M.A
NIP. 19750123 200312 1 003**

Malang, 06 Oktober 2015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA” (STUDI KASUS DI MTS AL-HIDAYAH
KARANGPLOSO MALANG)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

M. Agung Wicaksono HB

NIM 11110161

Telah dipertahankan Di Depan
Dewan penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam(S.Pdi)
Pada Tanggal: 1 Desember 2015

Dewan Penguji		Tanda Tangan
1. Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag	Penguji Utama	1.....
NIP. 195203091983031002		
2. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag	Ketua Penguji	2.....
NIP. 197707092003122000		
3. Muhammad Amin Nur, MA	Sekretaris Penguji	3.....
NIP. 19750123 200312 1 003		

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Muhamad Amin Nur M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Agung Wicaksono HB
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 06 Oktober 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Agung Wicaksono HB
NIM : 11110161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Menghadapi
Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Al- Hidayah
Karangploso Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhamad Amin Nur M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 Oktober 2015

M. Agung Wicaksono HB

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanya bertanggung jawab atas pimpinannya". (HR. Bukhori)¹



¹ Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk

Bapak Sasmito dan Ibuku tercinta Siti Mutmaninah

Sebagai Kedua orangtua yang telah melahirkan, membimbing, membesarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan motivasi dan yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikan do'a di setiap saat serta di setiap gerak langkahku.

Siti Zulfa R, M.PdI , Iqbal Kuncaraningrat, S.Psi., S.IP.I, M.pd. Siti

Dewi Masyito K, S.Pd Budiyono, A.Md, M Wildan Nur H, Tharikul

Izzi Kuncaraningrat dan Rizqi Al-Fahrudin Budiono

Keluarga besar penulis Kakak, adik dan keponakan tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungana, memberikan kasih sayang untuk terus berusaha dan berdo'a.

Pengasuh Pondok Pesantern Miftahul Huda Kepanjen Malang

Yang telah mendidik dan membina hingga penulis mengetahui arti suka-duka sebuah kehidupan.

Keluarga Besar LSM (Lingkar Santri Mifda)

Yang telah memberikan arti persahabatan, persaudaraan, dan kebersamaan terkhusus buat sahabat-sahabat terdekat yang selalu menyertai perjuangan penulis Agung Setiawan, S. Pd I , Budi Rizal, S. Pd I , Fathul Aziz, S. Pd I , khoir, S. Pd I , Ardian, S. Pd I , Fahrizal Rizqi, S. Pd I , Fuad Hasan, S. Pd I ,M. Gufron, S. Pd I, M.Ainur, S. Pd I ,Faizal Habibi, S. Pd I, Abdul Masjid, Burhan, S. Pd I yang selalu menyertai dalam suka duka, yang selalu memberikan semangat dalam perjuangan ini

Keluarga Besar UKM dan Cabang Taekwondo

Yang telah membesarkan nama penulis selama masa menjadi mahasiswa dan yang telah memberi banyak sekali ilmu dan pengalaman. Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayahnya, ketabahan dan kesabaran kepadaku demi mewujudkan mimpi-mimpi yang selama ini aku cita-citakan. Semoga amal kebaikan antum jami'an menjadi amal ibadah menuju riddho Allah Subhanahu Wata'ala amin ya Robbal 'alamin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya kepada kita berupa nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini dalam waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengemban visi dan misi dakwahnya sebagai Rasul Allah, sehingga kita yang semula berada di tengah kebodohan, kini telah berada di alam intelektual yang penuh dengan berbagai macam disiplin ilmu dan pengetahuan.

Skripsi ini berjudul Upaya Kepala Madrasah dalam Menghadapi Kenakalan Siswa (Studi kasus di Mts Al-Hidayah Karangploso Malang) yang ditujukan sebagai salah satu media pengembangan kreativitas menulis mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Dan juga, melalui penyusunan skripsi ini diharapkan mampu melahirkan intelektual muslim yang profesional dan berkualitas yang mempunyai kedalaman IMTAQ dan keluasan IPTEKS sebagai refleksi mahasiswa yang ideal.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua itu karena adanya kerjasama yang baik serta bantuan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini terutama kepada yang

terhormat Muhamad Amin Nur M.A, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan motivasi, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Amin Nur M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua saya tercinta ayah Sasmito dan Ibu Siti Mutmainah yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
7. Achmad Imam Shofi`i, S.Ag, Selaku Kepala sekolah MTs Al-Hidayah yang telah memberikan izin untuk meneliti di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang
8. Seluruh keluarga besar MTs Al-Hidayah yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, yang selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, 6 Oktober 2015

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul dalam	i
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Nota Dinas Pembimbing	v
Surat Pernyataan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xvii
Daftar Tabel	xviii
Abstrak	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
G. Penelitian Terdahulu	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Jenis – jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa.....	13
1. Pengertian kenakalan siswa	13
2. Jenis – jenis kenakalan siswa	16
3. Faktor – faktor penyebab kenakalan siswa	22
a. Faktor keluarga	23
b. Faktor sekolah	26
c. Faktor masyarakat	28
B. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa	29
1. Pengertian Kepala madrasah	29
2. Upaya kepala madrasah dalam menggulangi kenakalan siswa	30
a. Upaya penanggulangan secara preventif.....	32
b. Upaya penanggulangan secara represif.....	33
c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan jenis penelitian	41
B. Kehadiran peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	48
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
I. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	53
A.Latar belakang objek penelitian	53
1.Profil Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah	53
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah	54
3. Visi,Misi dan tujuan MTs Al-Hidayah.....	54
4. Data guru dan Karyawan.....	59
5. Struktur Organisasi.....	59
6. Data Jumlah Siswa	60
7. Sarana dan Prasarana.....	60
8. Kegiatan Ekstra	61
B. Paparan Data	62
1. Jenis- jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al- Hidayah Karangploso Malang.....	62
2. Faktor- faktor kenakalan yang di lakukan oleh siswa di MTs Al- Hidayah Karangploso Malang	67

3. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.....	73
--	----

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 91

A Jenis- jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.....	91
B. Faktor- faktor kenakalan yang di lakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang	96
C. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang	104

BAB VI : PENUTUP..... 113

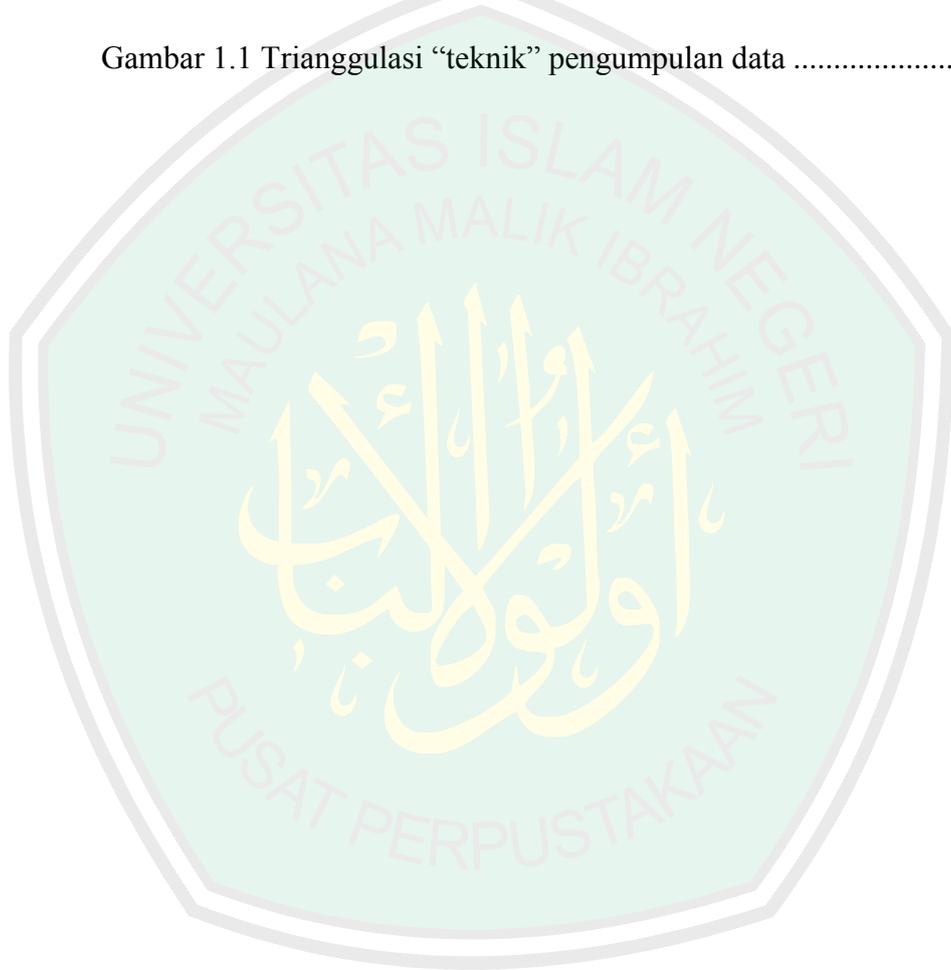
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	117
----------------------	-----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data 49



DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Data Jumlah Siswa.....	60
Tabel 7.1 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 8.1 Kegiatan Ekskul.....	61



ABSTRAK

M. Agung Wicaksono HB, 2015. *Upaya Kepala Madrasah dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs AL-Hidayah Karangploso Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Muhammad Amin Nur M.A

Kata Kunci:Upaya Kepala Madrasah,Kenakalan Siswa

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnnya, maka kepala madrasah bertugas sebagai pembimbing, pengawas dalam setiap apa yang terjadi disekolah. Semua permasalahan yang terjadi dimadrasah harus mendapatkan solusi yang tepat dari kepala madrasah. Tak terkecuali masalah kenakalan siswa, dalam kasus ini kepala madrasah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menekan kasus kenakalan siswa agar tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

Peneliti ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa Mts Al-Hidayah Karangploso, 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, 3). Mendeskripsikan upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa Mts Al-Hidayah Karangploso.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, daam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: ada tiga jenis kenakalan siswa yang terjadi di Mts Al-Hidayah Karangploso, yakni pertama kenakalan ringan (bolos sekolah, berkelahi, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah), kedua kenakalan sedang (menodong, merokok dan minum-minuman keras) dan ketiga adalah kenakalan berat (penyalahgunaan narkoba dan kenakalan seksual). Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan di Mts al-Hidayah karangploso adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Dengan adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di Mts al-Hidayah karangploso lengkap dengan faktor-faktor penyebab kenakalannya, maka harus ada upaya penanggulangan yang dilakukan. Dalam kasus ini kepala Mts Al-Hidayah Karangploso melakukan tiga upaya penanggulangan yakni langkah preventif, langkah represif dan langkah kuratif. Dengan tiga langkah ini diharapkan bisa meminimalkan angka kenakalan siswa.

ABSTRACT

M. Agung Wicaksono HB, 2015. *The Role of School Principal to Encounter The Student Mischief in Al-Hidayah Secondary High School of Karangploso, Malang*. Thesis. Islamic Studies Course, Faculty of Education and Teachers Learnings. Islamic State University, Maulana of Malik Ibrahim, Guiding Lecturer: Muhammad Amin Nur M.A

Keywords: The Roles of Principal, Pupil Mischief.

The quality of a board of educational institution on the head master as their ace's of knowledge center's dependently. The head master possessed the substancial of middle figures on advandcing those who leads the boards, thus the head master assigned as the guildler, enforcer, in every step what happen in the school progressively. The round of problematiques must to achieve the acer's breakthrough from the leadings principal. Exampted from the pupils mischievousness, in this assignment held, the head master has the capability as far as beyond to suppressed the mischief of students cases in order to recreate one of learning environment conducively, afterward until the destined of education could be accessed.

These educational studies intended to: 1) Describing the models of students mischief where done by the pupils of the Al-Hidayah Secondary High School of Karangploso, Malang Regency, 2) Describing the triggering factors of students money tricks, 3) Describing the principal roles in leap frogging the pupils mischief of Al-Hidayah Secondary High School of Karangploso, Malang Regency.

This type of study are the qualitative decriptive which this research tend to picturisque, express, interpretate the available data and achieve the descriptve data verbal talks from the examined persons and behaviors and /in the form of written those data pronouncement naturely. The data collective method conducted by doing some of observation, interviewings and the documentary. The data analyzing are the ualitative decriptive. Stating the legitimacy of data, in these researchs acquiring the triangulation data technique those are the inspection of data validity to utilizing various provenance outside of the subjugated data as the comparison of study substance.

In the researches and commentarings outcome obtained as the illation as below: there are three natures style of students mischief ensued on the al-Hidayah Secondary High School of Karangploso those are: First, slight mischiefness, (Class skipping, bullying, dressing the uniforms unsuitably), Second, intermidiate didos, aiming the unpossesd weapons, smoking, and boozing sickedness) Third, heavy breaches (Drug misuse and sexual abuse). Although the driving factors occured the misciehf in the Al-Hidayah Secondary School of Karangploso are the family, school and socializing environment failures. Within the legitimacy sketching forms of the pupils wickedness side by side of students wickedness sequencely, thus behooved the conducted of overcomes supports. In this case which held, there are three types of assisted countermeasures, those are

preventive, repressive and curative strides. Which these three paces, subsequently able to minimizing the percentage figures of students mischiefness.



محمد أغونج ويجاكسونو هب، ٢٠١٥. محاولة رئيس المدرسة في معالجة إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: محمد أمين نور الماجستير

الكلمة المفتاحية: محاولة رئيس المدرسة، معالجة إزعاج طلبة المدرسة

كما عرفنا أن جودة المؤسسة التربوية تعتمد بوجود رئيس المدرسة. للرئيس المدرسة له دور مهم لتقدم المؤسسات التي حمله، فلذلك لكل رئيس المدرسة له دور هام في تدبير والإرشاد كل أشياء الحادثة في المدرسة. أن جميع المشكلات في المدرسة لازم على التحليل المطابق من رئيس المدرسة. لاسيما في مشكلة إزعاج الطلبة، لازم على كل رئيس المدرسة أن يقوم دورهم في حل هذه المشكلة خاصة كي تكون بيئة التعليم في المدرسة جيدة وتفضية حتى واصل إلى هدف التعليم.

الهدف لهذا البحث منها: (١) بيان أنواع إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق، (٢) بيان الأسباب من وجود هذه المشكلة، (٣) بيان كيفية محاولة رئيس المدرسة في معالجة إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق.

هذا البحث نوع من البحث الوصفي فهو البحث الذي يصور، ويعرف، ويبين بيانا وحقائق الوصفي، وكان صفة البيان لهذا البحث هي التصريحات. وأما طريقة جمع البيانات لهذا البحث منها المراقبة، والمقابلة، والوثائقية. وأما طريقة تحليلها بطريقة الوصفي.

ونتيجة البحث في هذا البحث الجامعي هي: هناك ثلاثة أنواع من إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق منها، أولا هو الإزعاج الخفيفي (غائب في الفصل، التجادل، إستعمال اللباس غير رسمي عند الدراسة في الفصل)، ثانيا هو الإزعاج الواسطي (السرقعة، شرب الدخان، شرب الخمر)، ثالثا هو الإزعاج الثقيلي (إستعمال الأدوية الممنوعة والمدمن وكذلك الإزعاج الجماعي الممنوعة). بعض المدعوات لوجود هذه المشكلات الإزعاجية في المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق هي منها الأسرة، والمدرسة، والبيئة المجتمعية. بهذه الأسباب والمدعوات الموجودة فاللازم علينا في تحليلها. فلذلك أخذ رئيس المدرسة الخطوات

الثلاثة منها الخطوة الوقائي، والقمعية، والعلاجية. بهذه الخطوات يرجى أن ينحط هذه المشكلات في القادم.



ABSTRAK

M. Agung Wicaksono HB, 2015. *Upaya Kepala Madrasah dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs AL-Hidayah Karangploso Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Muhammad Amin Nur M.A

Kata Kunci:Upaya Kepala Madrasah,Kenakalan Siswa

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, maka kepala madrasah bertugas sebagai pembimbing, pengawas dalam setiap apa yang terjadi disekolah. Semua permasalahan yang terjadi dimadrasah harus mendapatkan solusi yang tepat dari kepala madrasah. Tak terkecuali masalah kenakalan siswa, dalam kasus ini kepala madrasah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menekan kasus kenakalan siswa agar tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

Peneliti ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa Mts Al-Hidayah Karangploso, 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, 3). Mendeskripsikan upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa Mts Al-Hidayah Karangploso.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: ada tiga jenis kenakalan siswa yang terjadi di Mts Al-Hidayah Karangploso, yakni pertama kenakalan ringan (bolos sekolah, berkelahi, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah), kedua kenakalan sedang (menodong, merokok dan minum-minuman keras) dan ketiga adalah kenakalan berat (penyalahgunaan narkoba dan kenakalan seksual). Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan di Mts al-Hidayah karangploso adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Dengan adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di Mts al-Hidayah karangploso lengkap dengan faktor-faktor penyebab kenakalannya, maka harus ada upaya penanggulangan yang dilakukan. Dalam kasus ini kepala Mts Al-Hidayah Karangploso melakukan tiga upaya penanggulangan yakni langkah preventif, langkah represif dan langkah kuratif. Dengan tiga langkah ini diharapkan bisa meminimalkan angka kenakalan siswa.

ABSTRACT

M. Agung Wicaksono HB, 2015. *The Role of School Principal to Encounter The Student Mischief in Al-Hidayah Secondary High School of Karangploso, Malang*. Thesis. Islamic Studies Course, Faculty of Education and Teachers Learnings. Islamic State University, Maulana of Malik Ibrahim, Guiding Lecturer: Muhammad Amin Nur M.A

Keywords: The Roles of Principal, Pupil Mischief.

The quality of a board of educational institution on the head master as their ace's of knowledge center's dependently. The head master possessed the substantial of middle figures on advancing those who leads the boards, thus the head master assigned as the guildler, enforcer, in every step what happen in the school progressively. The round of problematiquies must to achieve the acer's breakthrough from the leadings principal. Exampted from the pupils mischievousness, in this assignment held, the head master has the capability as far as beyond to suppressed the mischief of students cases in order to recreate one of learning environment conducively, afterward until the destined of education could be accessed.

These educational studies intended to: 1) Describing the models of students mischief where done by the pupils of the Al-Hidayah Secondary High School fo Karangploso, Malang Regency, 2) Describing the triggering factors of students money tricks, 3) Describing the principal roles in leap frogging the pupils mischief of Al-Hidayah Secondary High School of Karangploso, Malang Regency.

This type of study are the qualitative decriptive which this research tend to picturisque, /express, interpret the available data and achieve the descriptive data in the form of written verbal talks from the examined persons and behaviors and those data pronouncement naturely. The data collective method conducted by doing some of observation, interviewings and the documentary. The data analyzing are the ualitative decriptive. Stating the legitimacy of data, in these researchs acquiring the triangulation data technique those are the inspection of data validity to utilizing various provenance outside of the subjugated data as the comparison of study substance.

In the researches and commentarings outcome obtained as the illation as below: there are three natures style of students mischief ensued on the al-Hidayah Secondary High School of Karangploso those are: First, slight mischiefness, (Class skipping, bullying, dressing the uniforms unsuitably), Second, intermidiante didos, aiming the unpossesd weapons, smoking, and boozing sickedness) Third, heavy breaches (Drug misuse and sexual abuse). Although the driving factors occured the misciehf in the Al-Hidayah Secondary School of Karangploso are the family, school and socializing environment failures. Within the legitimacy sketching forms of the pupils wickedness side by side of students wickedness sequencely, thus behooved the conducted of overcomes supports. In this case which held, there are three types of assisted countermeasures, those are preventive, repressive and curative strides. Which these three paces, subsequently able to minimizing the percentage figures of students mischiefness.

مُجَّد أغونج ويجاكسونو هب، ٢٠١٥. محاولة رئيس المدرسة في معالجة إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: مُجَّد أمين نور الماجستير

الكلمة المفتاحية: محاولة رئيس المدرسة، معالجة إزعاج طلبة المدرسة

كما عرفنا أن جودة المؤسسة التربوية تعتمد بوجود رئيس المدرسة. للرئيس المدرسة له دور مهم لتقدم المؤسسات التي حملها، فلذلك لكل رئيس المدرسة له دور هام في تدبير والإرشاد كل أشياء الحادثة في المدرسة. أن جميع المشكلات في المدرسة لازم على التحليل المطابق من رئيس المدرسة. لاسيما في مشكلة إزعاج الطلبة، لازم على كل رئيس المدرسة أن يقوم دورهم في حل هذه المشكلة خاصة كي تكون بيئة التعليم في المدرسة جيدة وتفضية حتى واصل إلى هدف التعليم.

الهدف لهذا البحث منها: (١) بيان أنواع إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق، (٢) بيان الأسباب من وجود هذه المشكلة، (٣) بيان كيفية محاولة رئيس المدرسة في معالجة إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق.

هذا البحث نوع من البحث الوصفي فهو البحث الذي يصور، ويعرف، ويبين بيانا وحقائق الوصفي، وكان صفة البيان لهذا البحث هي التصريحات. وأما طريقة جمع البيانات لهذا البحث منها المراقبة، والمقابلة، والوثائقية. وأما طريقة تحليلها بطريقة الوصفي.

ونتيجة البحث في هذا البحث الجامعي هي: هناك ثلاثة أنواع من إزعاج طلبة المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق منها، أولاً هو الإزعاج الخفيفي (غائب في الفصل، التجادل، إستعمال اللباس غير رسمي عند الدراسة في الفصل)، ثانياً هو الإزعاج الوسطي (السرقه، شرب الدخان، شرب الخمر)، ثالثاً هو الإزعاج الثقيلي (إستعمال الأدوية الممنوعة والمدمن وكذلك الإزعاج الجماعي الممنوعة). بعض المدعوات لوجود هذه المشكلات الإزعاجية في المدرسة المتوسطة كارنغ فلوسو مالانق هي منها الأسرة، والمدرسة، والبيئة المجتمعية. بهذه الأسباب والمدعوات الموجودة فاللازم علينا في تحليلها. فلذلك أخذ رئيس المدرسة الخطوات الثلاثة منها الخطوة الوقائي، والقمعية، والعلاجية. بهذه الخطوات يرجى أن ينحط هذه المشكلات في القادم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai siswa, terutama berkaitan dengan kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang berstatus siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Dengan alasan tersebut, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dan berkaitan dengan hal ini Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.¹

¹Surakhmad Winarno, *Psikologi Pemuda* (Bandung: CV Tarsito,1997), hal. 12-13.

Pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (siswa) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Hal yang muncul saat ini adalah banyaknya kasus kenakalan siswa yang terjadi baik dilingkungan madrasah atau diluar madrasah, misalnya sering bolos, merokok, berkelahi, bahkan hamil diluar nikah. Fenomena inilah yang mewajibkan kita bergerak cepat agar tidak terus berlanjut, karena apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Siswa saat ini adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.²

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia,

²Nuridin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, hal 14.

agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda, dalam hal ini Prof.Dr.Zakiah Daradjat menyatakan: Dinegara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita.³

Kegiatan pendidikan dimadrasah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar madrasah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, utamanya pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang kurang memadai.

Menurut pengamatan peneliti bahwasanya sekolah ini adalah lingkup yayasan pondok pesantren Al Hidayah yang mana dalam yayasan pendidikan ini yang menanam nilai-nilai religius yang tinggi dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa tetapi pihak sekolah/yayasan masi kecolongan mendidik peserta didiknya yaitu dari segi kenakalan ringan , sedang dan berat tetapi peneliti memfokuskan kepada kenakalan yang berat karena dalam upaya mengatasi

³Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), hal. 111.

kenakalan berat pasti berbeda dengan mengatasi kenakalan ringan dan sedang dan ini membutuhkan penanganan yang extra oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti upaya kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang tergolong berat.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk meningkatkan kerja personal dan mengatasi segala bentuk masalah yang terjadi di sekolah.

Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tenang, menyenangkan dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertip dan lancar dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Hal ini sebagai mana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya “ Pengantar Oprasional Administrasi”, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta serta pengajaran supaya aktivitas-aktifitas yang di jalankan dapat lebih efektif dan efesien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan sebagai lembaga pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagai mana terdapat dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam⁴,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa

⁴ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

⁵ Depag RI., *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra), hal. 479

depan sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembohongan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia. Berdasarkan doktrin inilah yang kemudian mengilhami para pemimpin untuk menjadi pemimpin yang di segani yang di harapkan banyak orang dalam menegakkan syariat islam.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mempunyai komitmen yang menjadi tujuan dalam pendidikan nasional. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat yaitu nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini ada tiga kategori yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akhirat, dimensi yang mendukung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akhirat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.⁶

Disamping itu pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja, tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan islam, yaitu kepala Madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas

⁶ Djumransjah Indar, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel), hal. 23-24

pendidikan dan upaya pencegahan kenakalan yang dilakukan oleh siswa, karena lembaga pendidikan yang di pimpin orang yang mengerti komitmen dan wawasan luas, akan berjalan dengan tertip dan dinamais sesuai dengan kemajuan zaman.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal nunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kopetensi dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah. Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, gagal memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/ siswi di MTs Al Hidayah Karangploso Malang. peneliti ingin melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh

karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul:

“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA” (STUDI KASUS DI MTS AL-HIDAYAH KARANGPLOSO MALANG).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang ?
2. Apa saja faktor kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang
2. Untuk mengetahui faktor kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

3. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kontribusi untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat dalam melengkapi kajian-kajian keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam terutama berkaitan dengan penanggulangan kenakalan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) tambahan pustaka bagi peneliti dan pembaca serta sebagai kaca perbandingan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

- b. MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dan juga sebagai dokumentasi.

c. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan tentang peran kepala sekolah ini sangatlah luas dan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, agar proses penulisan dan penelitian tidak melebar dan keluar dari konteks yang dimaksud oleh peneliti maka peneliti menfokuskan pada pembahasan tentang:

1. Kenakalan siswa MTs Al-Hidayah Karangploso Malang yang tergolong berat.
2. Upaya kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, serta untuk menghindari dari kesalahan pengertian, maka di sini peneliti perlu memperjelas beberapa istilah agar semua pemahaman dan asumsi dapat diarahkan dengan tepat seperti yang dikehendaki peneliti yaitu:

1. Upaya adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.
2. Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan sekolah.
3. Kenakalan siswa adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang dilakukan oleh siswa. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Dobrian Andariyon(02110061)
	Judul Penelitian	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa Di SMAN 7 Malang
	Tahun	2007
	Lokasi	SMAN 7 Malang
	Fokus Penelitian	Mendiskripsikan kenakalan-kenakalan siswa dan Penanggulangan kenakalan siswa
2	Peneliti	Syaiful Huda (06110196)
	Judul Penelitian	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

		Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Terpadu Turen
	Tahun	2012
	Lokasi Penelitian	SMP Terpadu Turen Malang
	Fokus Penelitian	Mendiskripsikan kenakalan-kenakalan siswa dan Penanggulangan kenakalan siswa

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Dobrian Andariyon (02110061) 2007	Variabel penelitian tentang Kenakalan siswa	Obyek penelitian adalah upaya guru PAI	Fokus penelitian adalah upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa
2	Syaiful Huda (06110196) 2012	Variabel penelitian tentang	Obyek penelitian adalah	Fokus penelitian adalah upaya

		Kenakalan siswa	upaya guru PAI	guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa
--	--	-----------------	----------------	--

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada obyek penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kepala sekolah MTs Al-Hidayah Karangploso Malang dengan fokus penelitian upaya kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. JENIS-JENIS KENAKALAN YANG DILAKUKAN OLEH SISWA

1. Pengertian kenakalan siswa.

Didalam menentukan nakal dan tidaknya tingkah laku seseorang terdapat perbedaan pandangan dikalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi sosio kultural dimana seseorang tersebut tinggal. Simanjuntak Memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut nakal (*delinquent*) apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.⁷

Kartini Kartono mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”⁸

⁷ B Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*. (Bandung: Tarsito, 2007), Hlm. 295

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*. (Bandung : PT.Rosda Karya, 1988), Hlm. 93

Sedangkan Prof. Dr. Fuad Hasan mengemukakan bahwa kenakalan adalah perbuatan anti sosial dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.⁹

Pada dasarnya kenakalan siswa menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Secara tegas batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁰ Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial. Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan atau masyarakat.

Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari siswa yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

⁹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89

¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 6-7.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.¹¹

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan siswa adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan siswa adalah ungkapan dari ketengangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari siswa tersebut.¹²

Maka dengan itu pengertian dapat diartikan bahwa kenakalan siswa adalah tindak perbuatan yang dilakukan siswa yang melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Ciri-ciri pokok kenakalan siswa adalah:

- a) pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti social yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan

¹¹Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989), hal 112.

¹²*Ibid.*, hlm. 112-113.

nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya (madrasah).

- c) kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
- d) Kenakalan siswa dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja.¹³

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, hal ini membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

2. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:¹⁴

¹³Singgih Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 19.

a) Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

1) Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Siswa mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

2) Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka.

¹⁴ Zakiah Dardjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang,1997).hlm 10

Kadang siswa berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu.

Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat siswa agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

3) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

4) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para siswa remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

- b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongankan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini menganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- 1) Mencuri
 - 2) Menodong
 - 3) Kebut-kebutan
 - 4) Minum-minuman keras
- c) Penyalagunaan narkotika dan kenakalan seksuil

Pengertian seksuil tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerapkali pertumbuhan ini tidak di sertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik

serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksuil, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan SinggihGunarsa juga mengelompokkan kenakalan siswa dalam dua kelompok besar yaitu, kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang dan kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku.¹⁵

Bentuk kenakalan siswa yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang antara lain:

a) Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

“Abu Hurairah.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji mengkhianati, dan jika ia dipercaya hianat”.¹⁶

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

¹⁵ Y. Singgih D, dkk *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 19.

¹⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, Lu'lu' Wal marjan, hal 21.

- 1) Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
 - 2) Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
 - 3) Proyeksi; anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
 - 4) Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karna lingkungannya memupuk demikian.¹⁷
- b) Membolos
- Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.¹⁸ Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.
- c) Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berperstapora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para siswa remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang

¹⁷ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hal.7

¹⁸NY. Y Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 20.

merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a-sosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan siswa remaja sudah merajalela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalagunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan siswa remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan mereka sehingga mereka tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

3. FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN SISWA

Latar belakang kenakalan remaja adalah rangkaian faktor yang saling mengikat. Lingkungan keluarga, keharmonisan orang tua serta suri tauladan sangat menentukan, namun dalam rangkaian menanggulangi kenakalan

remaja menuntut Tri Pusat Pendidikan secara menyeluruh karena kesadaran Tri Pusat Pendidikan dalam proses pendewasaan anak adalah kunci utama dalam membentuk pribadi anak.

Kalau kita menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada siswa remaja itu di karenakan tidak adanya kontrol dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anaknyaapun terabaikan.

Maka dengan itu secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa remaja bisa di golongkan menjadi tiga antara lain:

a. Faktor keluarga

William J. Goode mendefinisikan keluarga adalah satu – satunya lembaga sosial, disamping agama yang secara resmi telah berkembang disemua masyarakat. Istilah struktur sosial dalam ilmu antropologi sering kali dipergunakan dalam pengertian struktur keluarga dan kekeluargaan.¹⁹

Munandar Soelaeman mengatakan Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal

¹⁹ William J. Goode. *Sosiologi Keluarga*. terj. Lailahanoum Hasyim. (Jakarta: Bumi aksara.1983). hlm.7

dalam satu rumah yang sama (disebut keluarga inti). Secara resmi biasanya selalu terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan.²⁰

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal.

Peran keluarga dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya. Jadi lebih jelasnya tugas orang tua adalah:

- a. Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya.
- b. Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- c. Untuk mengembangkan potensi/bakat anak yang ada.
- d. Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. Membimbing kepada ketepatan dan kasih, nilai-nilai, agama dan moral.²¹

²⁰ M. Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Cet. 6. (Bandung: Eresco.1992). hlm.56.

²¹ Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 53-54

Dalam kehidupan masyarakat ada suatu kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga, namun peranan dari kelompok masyarakat terkecil tersebut sangat penting dalam perkembangan anak.

Sudarsono dalam bukunya kenakalan remaja mengatakan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negative. Oleh karena itu sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya. Sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.²²

Seorang anak atau remaja memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, mereka membutuhkan pengarahan, perhatian serta kepedulian dari keluarganya. Seperti apa yang dikatakan Soerjono Soekanto membiarkan anak-anak remaja bersikap tindak semaunya juga buruk dan tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat

²² Sudarsono, *Kenakalan Remaja. Prevensi, Rehabilitas dan resosialisasi*, (Jakarta: Rieneka Cipta,1995) hlm 125

dekatnya, akan tetapi jika tuntunan itu tidak diperolehnya, maka lingkunganlah yang berpengaruh.²³

Menurut teori Durkheim kenakalan remaja disebabkan ketidakberfungsian sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi keluarga.²⁴ Hubungan antara sikap keluarga dalam pendidikan anaknya dengan tingkat kenakalan. Salah satu sebab kenakalan disebutkan pada kerangka konsep di atas adalah sikap keluarga dalam mendidik anaknya. Mereka yang orang tuanya otoriter *overprotection* kurang memperhatikan dan tidak memperhatikan sama sekali dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak.

Hubungan antara interaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Oleh karena itu mau tidak mau harus berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Adapun yang diharapkan dari hubungan tersebut adalah serasi, karena keserasian akan menciptakan kenyamanan dan ketentraman. Apabila hal itu dapat diciptakan, hal itu merupakan proses sosialisasi yang baik bagi anak-anaknya. Mereka yang berhubungan serasi dengan lingkungan sosialnya bagi keluarga yang kurang dan tidak serasi hubungannya dengan tetangga atau lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan anaknya melakukan kenakalan

²³ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Baru 4. Cet.34.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). hlm. 445

²⁴ Wangmuba. *Kenakalan Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya*.
<http://Wangmuba.Com/2009/03/04/Kenakalan-Remaja-dan-Faktor-yang-Mempengaruhinya/>.
diakses tgl 02-Agustus-2015. Pukul: 08.13 WIB

pada tingkat yang lebih berat yaitu kenakalan khusus dari keluarga yang interaksinya dengan tetangga kurang atau tidak serasi.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.²⁵

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknyagurupun

²⁵ZakiahDrajat, *Kesehatan Mental* (Bandung: Bulan Bintang, 1989), hal. 15-16.

melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolahanak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

c. Faktor masyarakat

Masa remaja, remaja cenderung lebih senang berkumpul diluar rumah, lebih sering membantah orang tua, ingin menonjolkan diri dan kurang pertimbangan. Di usian ini, remaja biasanya mudah terpengaruh lingkungan.²⁶

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah mereka dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat besar.

²⁶ Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR), *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*, (Jakarta:BKKBN 2009), hlm. 10

Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan perubahan dalam masyarakat yang minimlandasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Dapat dikatakan inilah yang melandasi terjadinya kenakalan remaja secara psikologis. Jika di biarkan berlarut-larut maka kenakalan remaja bisa menjadi permasalahan yang kompleks di masyarakat yang berujung menjadi penyakit sosial.

B. UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA

1. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi kepala sekolah/ madrasah adalah guru yang memimpin sekolah.²⁷ Berarti secara terminologi kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

²⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 482

Definisi kepala sekolah/madrasah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah/madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²⁸

Beberapa pengertian yang lain diantara kepala sekolah/madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.²⁹

Kepala Sekolah/madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

²⁸ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

²⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 81-83.

Dari uraian di atas, maka upaya kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Kepala madrasah sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa memiliki banyak fungsi yang disingkat dengan EMASLIM (Eduikator, Manajer, Administrator, Supervisor, Lidership, Inovator dan Motifator). Untuk fungsi yang terakhir ini yakni sebagai motifator, kepala sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam terciptanya sekolah yang kondusif yang jauh dari kata “kenakalan siswa”.

Kepala madrasah merupakan kunci utama penyelenggaraan pendidikan di madrasah,³⁰ dia adalah orang yang paling pertama bertanggung jawab jika sampai terjadi kenakalan siswa di sekolahnya. Kegagalan kepala madrasah dalam memimpin madrasahnyanya akan menjadikan sekolahnya terkenal dengan kesan kenakalan siswanya.

Adapun riset-riset terbaru mengenai kepala madrasah sebagaimana dikemukakan oleh Walcot menyimpulkan bahwa kepala madrasah memerankan peranan yang penting dalam keseluruhan upaya mewujudkan efektifitas sekolah. Perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah adalah disebabkan oleh

³⁰ Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 217

pengaruh kepala sekolah, dengan demikian perbedaan antara sekolah yang baik dan sekolah yang buruk identic dengan perbedaan kepala sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk.³¹

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan siswa bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.

Zakiah mempunyai alternatif upaya dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama .
Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.
- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan siswa, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.
- c. Pengisian waktu luang dengan teratur.
Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama siswa yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini siswa banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.
- d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.
Adanya markas-markas bimbinga dan penyeluruhandisetiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.
- e. Pengertian dan pegalaman ajaran agama.

³¹ *Ibid*, hal. 217

Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

- f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya. Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.³²

Kepala madrasah juga diharapkan mampu membuat upaya penanggulangan kenakalan siswa baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

- a. Upaya penanggulangan secara preventif

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan kepala madrasah dalam melakukan upaya preventif tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.

³²*Ibid.*, hal. 121-125.

- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
 - 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
 - 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
 - 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.
- b. Upaya penanggulangan secara represif

Upaya penanggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan Gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.³³

Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

³³ Y. SinggihGunarsa dan SinggihGunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 140.

Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah untuk sementara waktu.

c. Upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Berbekal dari teori pengetahuan tentang remaja tersebut, berusaha untuk lebih membantu para orangtua, para guru di sekolah dan para tokoh masyarakat dalam membina dan mencegah kenakalan remaja. Mengenai upaya pembinaan remaja, menurut Sofyan S. Willis, ialah:³⁴

³⁴ Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 142

- a. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini sebagai upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- b. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami sesuatu hukuman karena kenakalannya, hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya. Sedangkan upaya pencegahan (preventif) adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Berdasarkan pengertian pembinaan dan pencegahan (preventif) kenakalan remaja di atas, maka dimensi pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja dalam konteks penelitian ini, yaitu upaya yang dilakukan di sekolah oleh kepala sekolah. Orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja di sekolah adalah kepala sekolah. Selain mengajar dan mendidik, sekolah berperan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didiknya (siswa), disamping tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja perlu diintegrasikan dalam materi pelajaran pada seluruh mata pelajaran yang diberikan kepada siswa

sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang dipergunakan di sekolah. Artinya, pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja terutama remaja yang duduk di bangku sekolah, tidak dilakukan melalui satu mata pelajaran khusus, missal PKn dan/atau pendidikan agama dengan alokasi jam pelajaran tertentu, akan tetapi terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan dan nilai-nilai yang dipraktikkan atau ditanamkan oleh guru di sekolah melalui seluruh tindak tanduknya, baik didalam maupun di luar kelas.

Hal ini mengingat terbentuknya karakter dan kepribadian yang baik merupakan tujuan utama dari pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan pertimbangan sikap perilaku dan nilai moral yang juga merupakan bagian dari usaha atau upaya pembentukan karakter dan kepribadian yang baik kepada siswa, merupakan upaya pembinaan dan pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan atau diajarkan di sekolah.

Untuk keperluan meningkatkan keberhasilan belajar para siswa dalam membentuk mental dan moralitas guna pembentukan karakter dan kepribadiannya, maka dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran di sekolah. Syarkawi menawarkan lima pendekatan yang dapat dipergunakan dalam membentuk mental dan moralitas siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut:³⁵

³⁵ Syarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 114-115

a. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal agar dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang dapat digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilemma moral, sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya. Mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diaharapkan, menaati atau menghormati aturan atau norma, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang

bersifat universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topic dilema moral, baik yang factual maupun yang abstrak (hipotetikal).

c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analitis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat dipergunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri.

Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas, dan diskusi kelompok.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan pada pendekatan ini, selain cara-cara yang digunakan pada pendekatan analisis dan klasifikasi nilai, juga metode proyek atau kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi. Metode pendekatan sebagaimana dikembangkan oleh Syarkawi di atas, dapat dipergunakan dan dikembangkan oleh para guru di sekolah dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pengembangan dan penerapan model pendekatan ini tentu perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi dasar dari materi mata pelajaran yang diberikan, serta disesuaikan dengan karakteristik pengembangan individu siswa. Dengan demikian melalui proses pendidikan dan pengajaran karakter dan

kepribadian yang diberikan kepada siswa di sekolah merupakan upaya pencegahan secara dini atau sebagai upaya mengurangi kenakalan remaja terutama di kalangan pelajar (siswa). Dalam konteks penelitian ini, upaya pembinaan dan pencegahan kenakalanremaja dimaksud adalah pada upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa (remaja) Mts Al- Hidayah Karangploso.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁶ Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan yang kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di MTsAl-Hidayah Karangploso Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif sangat membutuhkan kehadiran peneliti. Peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti termasuk instrumen utama dalam mengumpulkan data. Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrument, dan sebagai pengamat.³⁷

³⁶Lexy.JmMeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13.

Sebagai instrument utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan. Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berpera serta yang artinya peneliti melakuakn pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena dengan terjun langsung dilapangan peneliti bisa mngetahui langsung apa yang sedang terjadi dilapangan dan dengan itu peneliti bisa mendapatkan data dengan valid atau tidak rekayasa.

Peneliti merupakan sebagai pengamat. Sedangkan yang ada didalam lembaga atau sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru yang ada di MTsAl-HidayahKarangploso Malang itu merupakan objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Dari Peneliti mengambil objek penelitian di MTsAl-Hidayah Karangploso. Lokasinya terletak di jalan raya karangan tepatnya di kompleks Masjid Agung Al Hidayah. MTs ini telah terakreditasi “A” (Unggul). Yang memiliki fasilitas lengkap mulai dari gedung tingkat 3. Ruang Lep. IPA, Bahasa, Perpustakaan, Klinik, Aula, Parkir dll yang lengkap.

Maka dari itu peneliti ingin mengamati tentang Peran Kepala Madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa di MTs Al Hidayah Karangploso Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Jadi sumber data itu menunjukkan asal dari informasi atau data yang sudah diperoleh. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat jika tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Contoh dari sumber data primer adalah catatan resmi peneliti yang dibuat ketika ada sebuah acara, keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.

Data primer ini tidak harus berupa catatan-catatan, data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku dari subyek.

Jadi data primer ini diperoleh langsung melalui pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah yang ada di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

³⁸SuharsiniArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Bisa berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain.

Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar, atau foto-foto yang berhubungan dengan bagaimanakah peran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Metode observasi ialah peneliti mengamati langsung tentang sesuatu yang di selidiki untuk memperoleh data yang diperlukan.

Jadi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati kemudian dilakukan pencatatan, rekaman gambar, rekaman suara terhadap obyek yang diteliti yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di MTsAl-HidayahKarangploso Malang yang tentunya berhubungan dengan peran yang dilakukan oleh Kepala Madarasah dalam

menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁹

Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bisa dan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan tehnik wawancara secara terstruktur artinya peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang dibahas.

Sebagai pewawancara, peneliti diharuskan menggunakan pertanyaan yang aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan banyak informasi dari narasumber.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru BK, dan sebagian orang tua siswa MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

3. Dokumentasi

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Jogjakarta, fak.psikologi UGM, 1983) , hal. 226.

Menurut Winarno Surahmad kita dapat merumuskan pengertian dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dengan perumusan itu kita dapat memasukkan waktu rapat, keputusan hakim, laporan penelitian kerja, surat-surat iklan dan sebagainya dalam pengertian dokumen.⁴⁰

Jadi dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yaitu yang berhubungan dengan peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

⁴⁰Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: CV Tarsito, 1978), hal.95.

Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴¹

1. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman

Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen didalamnya :⁴²

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

⁴¹Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) , hal. 62.

⁴² Ibid., hlm. 249-253

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

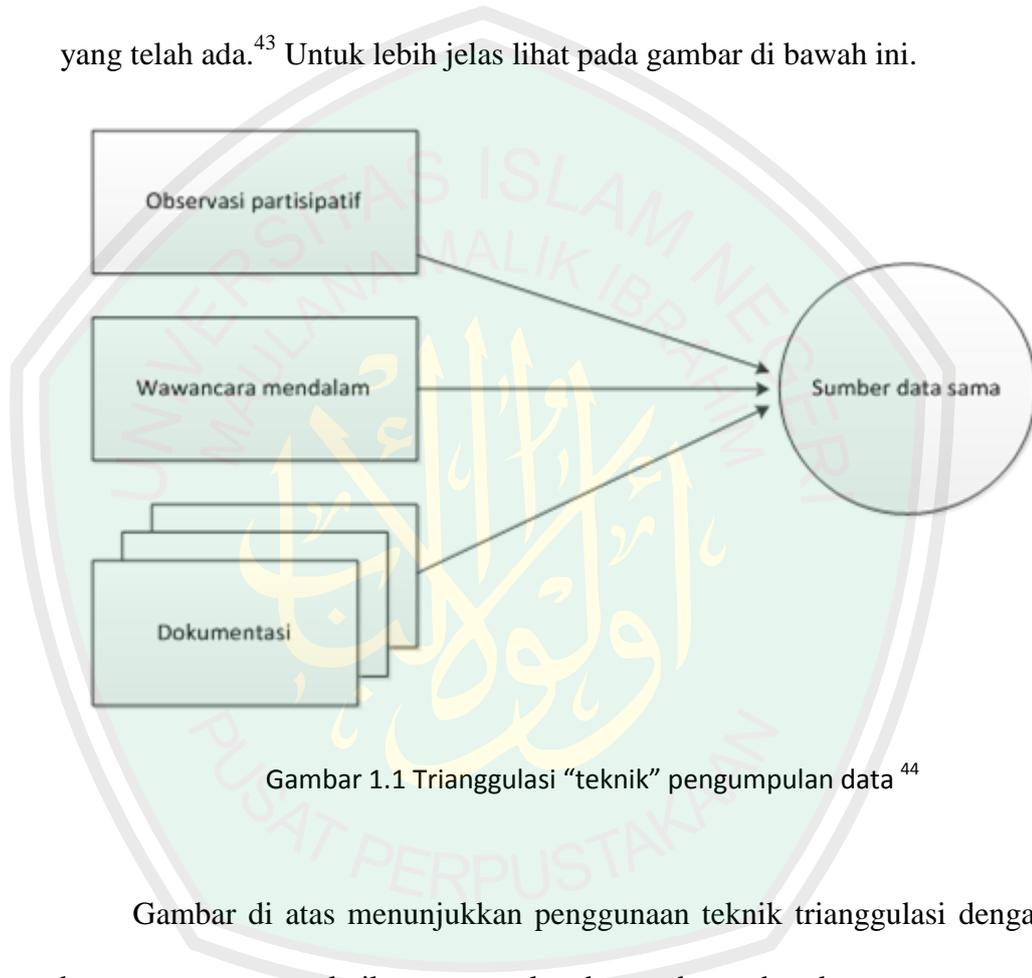
Jadi analisis data ini dilaksanakan dengan terjun ke lapangan kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari informan pelengkap juga disusun secara sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun

teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴³ Untuk lebih jelas lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Trianggulasi “teknik” pengumpulan data⁴⁴

Gambar di atas menunjukkan penggunaan teknik triangulasi dengan bermacam-macam teknik pengumpulan data pada sumber data yang sama.

Menurut William Wiersma dalam Sugiono menyebutkan bahwa “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the*

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 241

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 242

data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁵

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang Membaandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

2. Triangulasi metode

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 372

⁴⁶ Lexy.JmMeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330-331.

Dilakukan peneliti untuk pencairan data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang peran Kepala Madarasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang adalah :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal dan gambaran mengenai MTsAl-HidayahKarangploso Malang

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madarasah yang menyangkup tentang kerjasama anatar orang tua dan guru dalam menghadapi kenakalan siswa diMTsAl-Hidayah Karangploso Malang.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kutang hingga mmenuhi taret yang diinginkan peneliti.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan laporan terhadap data-data yang sudah diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang digunakan peneliti dalam penulisan proposal skripsi adalah :

Bab I. Merupakan Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional dan Penelitian Terdahulu

Bab II. Kajian Teori yang berisi :

- A. Pembahasan Tentang Kepala Sekolah yang meliputi; Pengertian Kepala Sekolah, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.
- B. Pembahasan Tentang Kenakalan Siswa meliputi; Pengertian Kenakalan Siswa, Bentuk-Bentuk/Jenis-Jenis Kenakalan Siswa, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Siswa.
- C. Peran Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.

Bab III. Metode Penelitian yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian yang berisi : paparan yang diperoleh peneliti selama penelitian

Bab V. Pembahasan yang berisi : pembahasan hasil penelitian

Bab VI. Penutup



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya kita akan mengetahui peran kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al Hidayah Donowarih Malang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 sampai dengan tanggal 30 Mei 2015.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Donowarih

MTs Al-Hidayah yang telah meraih setatus akreditasi A, merupakan sebuah madrasah yang terletak di JL. Masjid Agung Al-Hidayah NO. 2, Donowarih Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dengan Kode Pos 65152. MTs Al-Hidayah ini berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Al-Hidayah yang dibangun sejak tahun 1983. Untuk memudahkan masyarakat umum dalam mengakses kegiatan dan informasi yang ada di MTs Al-Hidayah, maka pihak sekolah menyediakan informasi via website dan email, masyarakat dapat mengetahui perkembangan sekolah dan informasi terbaru dari sekolah hanya dengan melalui website www.mtsalhidayahdonowarih.com dan

email mtsalthidayah83@yahoo.co.id.⁴⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hidayah adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah. Berangkat dari visi misi yang terkait pendidikan saat itu didirikanlah MTs Al-Hidayah sekitar tahun 1983 oleh Kiyai Ismail bin Raden Pakunegoro yang lahir pada tahun 1901 di Demak Jawa Tengah dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu agama Islam.⁴⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al Hidayah Donowarih

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Karangploso Malang sebagai lembaga yang berprestasi dalam IPTEK unggul dalam IMTAQ.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa berkembang secara optimal, memahami nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁴⁷ Dokumen Tata Usaha MTs Al-Hidayah Donowarih, 2015.

⁴⁸ *Ibid.*

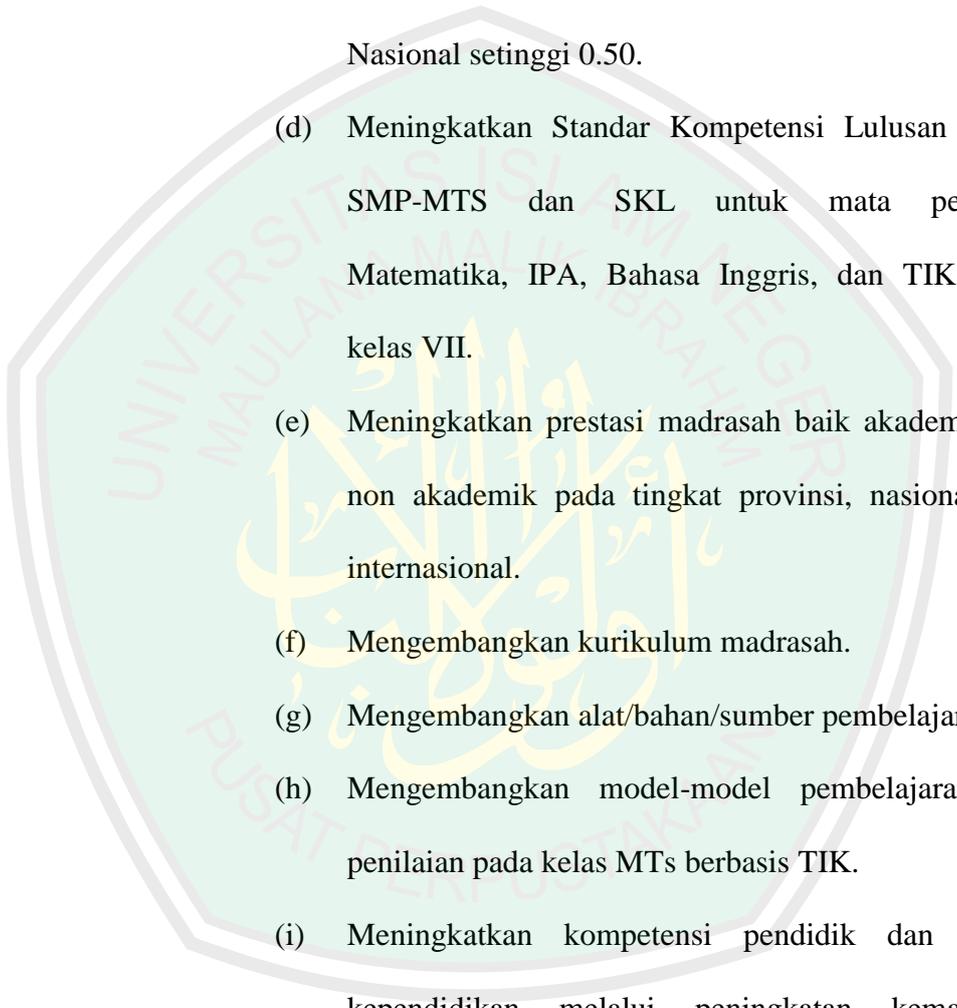
2. Menumbuhkan semangat belajar seluruh siswa yang berorientasi pada hasil menekankan pemahaman, penghayatan secara komprehensif dalam berfikir dan bertindak sebagai dampak dari pemahaman, dan penghayatan pengetahuan serta ketrampilan.
3. Membantu guru dalam meningkatkan pengembangan kurikulum berorientasi pada proses pembelajaran yang dinamis dan kondusif bagi pembentukan serta pencapaian kompetensi siswa.
4. Menumbuhkan ketaatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut sebagai kunci dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan serta moral budi pekerti yang luhur.
5. Membekali siswa dengan keterampilan hidup yang mengarah pada penguasaan pendidikan dan kebudayaan
6. Menumbuhkan semangat kekeluargaan pada sekolah serta pendekatan menyeluruh dan kemitraan terhadap seluruh komponen sosial dan masyarakat.⁴⁹

c. Tujuan Madrasah

1. Tujuan Jangka Pendek

- (a) Meningkatkan layanan prima melalui efisiensi belanja pegawai, barang, serta daya dan jasa.

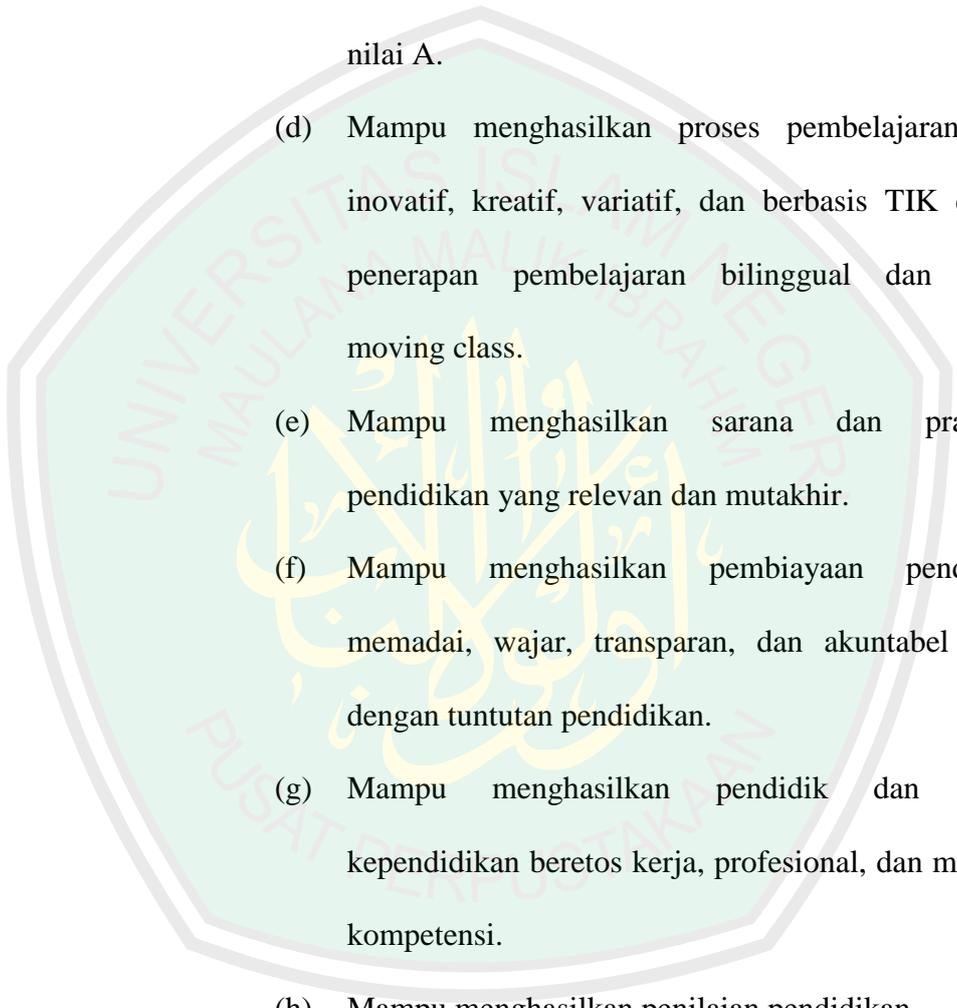
⁴⁹ *Ibid.*

- 
- (b) Melaksanakan akreditasi madrasah tingkat Nasional dengan nilai A dan mempersiapkan akreditasi Internasional secara bertahap.
 - (c) Meningkatkan perolehan selisih rata-rata Ujian Nasional setinggi 0.50.
 - (d) Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP-MTS dan SKL untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK untuk kelas VII.
 - (e) Meningkatkan prestasi madrasah baik akademik dan non akademik pada tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
 - (f) Mengembangkan kurikulum madrasah.
 - (g) Mengembangkan alat/bahan/sumber pembelajaran.
 - (h) Mengembangkan model-model pembelajaran dan penilaian pada kelas MTs berbasis TIK.
 - (i) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan TIK.
 - (j) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah untuk memenuhi kebutuhan melalui pengadaan media pembelajaran berbasis TIK.

- (k) Memenuhi sarana dan prasarana minimal pembelajaran melalui rehabilitasi dua ruang kelas, pembenahan tiga ruang kelas, dan pembangunan dua ruang kelas baru.
- (l) Mengembangkan manajemen berbasis madrasah dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
- (m) Melakukan penggalan sumber dana dengan mengundang stakeholders, dunia usaha/industri, alumni, dan melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan ekonomi bagi madrasah.
- (n) Melakukan peningkatan kualitas penilaian otentik yang direalisasikan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- (o) Secara bertahap melakukan proses penilaian sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.
- (p) Mengembangkan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif, nyaman, sehingga, dapat berfungsi optimal sebagai sumber belajar.⁵⁰

2. Tujuan Jangka Panjang.

⁵⁰ *Ibid.*

- 
- (a) Mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
 - (b) Mampu menghasilkan kurikulum madrasah dan SKL.
 - (c) Mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A.
 - (d) Mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK dengan penerapan pembelajaran bilinggual dan sistem moving class.
 - (e) Mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
 - (f) Mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan.
 - (g) Mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, profesional, dan memiliki kompetensi.
 - (h) Mampu menghasilkan penilaian pendidikan.
 - (i) Mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik yang kompetitif tingkat nasional dan internasional.
 - (j) Mampu mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan

wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat internasional.⁵¹

4. Data Guru Dan Karyawan di MTs Al Hidayah Donowarih Malang

Adapun guru dan karyawan merupakan hal terpenting dalam perkembangan sebuah pendidikan khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Adapun data guru dan karyawan yang ada di MTs Al Hidayah Donowarih Malang. Pada Saat ini jumlah Guru dan karyawan di madrasah ini adalah 27 orang, dengan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Gambar disajikan pada lampiran).⁵²

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola MTs Al-Hidayah Donowarih Malang secara umum dapat didiskripsikan bebrdasarkan data yang diperoleh peneliti. (Gambar disajikan pada lampiran).⁵³

6. Data Jumlah Siswa di MTs Al Hidayah Donowarih Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di MTs Al Hidayah Donowarih Malang selama tahun ajaran 2014-2015 ini sebanyak 405 siswa. dengan rincian sebagai berikut:⁵⁴

Jumlah Siswa						
Kelas				Jenis Kelamin		
VII	VIII	IX	JML	Lk	Pr	JML
131	164	110	405	176	229	405

Tabel 6.1 Data Jumlah Siswa

7. Sarana Dan Prasarana

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

MTs Al Hidayah Donowarih Malang memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan cukup menunjang dalam proses pembelajaran.⁵⁵

No	Ruang	Jumlah Ruang
1	Kelas 7	4
2	Kelas 8	5
3	Kelas 9	4
4	Perpustakaan	1
5	Lab IPA	1
6	Lab Komputer	1
7	Kantor	1

Tabel 7.1 sarana dan prasarana

8. Kegiatan Ekstra

MTs Al-Hidayah Donowarih Malang memiliki 8 kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah dan menggali kemampuan siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mengetahui bakat, kemampuan yang telah dimiliki dan menggali lagi kemampuan yang belum dimiliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada tergambar dalam tabel berikut ini.⁵⁶

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
----	--------------------------	---------

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Data kesiswaan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan bidang kesiswaan pada tanggal 18 Maret 2015

1	Pramuka	1. M. Romli, S. Pd 2. Zainul Anwar, S. Pd
2	Tata Boga	Dra. Sunami
3	Drum band	Sholikan
4	Taekwondo	Agung Wicaksono
5	MTQ	Kholil
6	Futsal	Adi, S. Pd
7	Band	Zainal
8	PPTQ	A. Imam Syafi'i

Tabel 8.1 Kegiatan Ekskul

B. Paparan Data

1. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Adapun jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang yang berhasil dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi adalah:

1.1. Kenakalan ringan.

Kenakalan yang dilakukan siswa madrasah al- Hidayah masih tergolong kenakalan ringan, sebagaimana yang disampaikan

bapak kepala Madrasah Al- Hidayah Karangploso Malang Achmad Imam Shofi'i, S.Ag, menyampaikan bahwa kenakalan yang dilakukan anak-anak tergolong biasa dan tidak berbahaya seperti bolos, sering terlambat, membuat gaduh, meninggalkan kelas tanpa izin, tidak memakai atribut sekolah lengkap, membolos ditengah pelajaran, berkelahi dan sebagainya.⁵⁷

Senada dengan bapak kepala sekolah, menurut B. Indah, S. Pd (Waka Kesiswaan) bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi disekolah antara lain:

Diantara kenakalan kecil yang sering dilakukan siswa adalah membohongi orang tua, pamitnya berangkat sekolah ternyata membolos, terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, berkelahi dengan teman baik teman sekolah atau lain sekolah termasuk juga kabur dari sekolah tetapi kabur disini siswa datang ke sekolah sebelum bel pelajaran berakhir siswa tersebut pulang. Bisa dikatakan kenakalan remaja di sekolah ini masih tergolong biasa (wajar) karena tidak sampai kepada pihak berwajib (kepolisian).⁵⁸

Senada dengan dua pendapat diatas, hal yang sama juga disampaikan oleh guru BP/BK dalam hal ini adalah Ibu Masruruh, beliau mengatakan bahwa remaja memang identik dengan kenakalan ringan, tidak terkecuali siswa Mts Al-hidayah, akan tetapi apabila kenakalan itu tidak tertangani dengan baik maka

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 18 Mei 2015

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Mts Al-Hidayah pada tanggal 25 Mei 2015

akan berakibat fatal bagi perkembangan remaja tersebut.⁵⁹ Diantara kenakalan remaja yang terjadi di Mts Al-Hidayah adalah, terlambat, gaduh dalam kelas, berkelahi dengan teman, membolos.⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa Mts Al-Hidayah Karangploso, memang nampak jelas bahwa kenakalan yang mereka sering lakukan adalah kenakalan ringan, yakni Kebiasaan membolos yang biasa dilakukan DAR adalah sebanyak 1-2 hari selama satu minggu. Hal ini dilakukan karena DAR merasa tidak diperhatikan oleh salah satu guru yang mengajar pada hari tersebut sehingga dia membolos.⁶¹ Dan biasanya kesempatan membolos ini mereka gunakan untuk pergi ke warnet.

1.2. Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain (mencuri, menodong, minum)

Jenis kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain yang didapat peneliti dari hasil wawancara adalah adanya siswa yang menodong adik kelasnya dengan disertai ancaman.⁶²

Dari hasil wawancara dengan B. Indah, S. Pd (Waka Kesiswaan) bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa Mts

⁵⁹ Wawancara dengan guru BK Mts Al-Hidayah Karangploso-Malang pada 25 Mei 2015.

⁶⁰ Buku catatan pelanggaran siswa Mts Al- Hidayah Karangploso

⁶¹ Informasi dari hasil wawancara dengan salahsatu siswa Mts Al-Hidayah Karangploso-Malang yang terindikasi sering membolos pada 25 Mei 2015.

⁶² Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 18 Mei 2015

Al- hidayah Karangploso yang tergolong kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain adalah merokok minum-minuman keras.⁶³

Kenakalan dalam bentuk merokok peneliti temukan dalam bentuk siswa yang merokok dilingkungan sekolah secara sembunyi-sembunyi, peneliti menemukan AS (nama samaran) tampak merokok di toko belakang sekolah.⁶⁴

Sedangkan kenakalan dalam bentuk minum-minuman keras peneliti peroleh data dari catatan buku tatib siswa Mts al-Hidayah karangploso kelas IX (bukti fisik terlampir).

1.3. Penyalahgunaan narkotika dan kenakalan seksual

Bapak kepala Madrasah Al- Hidayah Karangploso Malang Achmad Imam Shofi`i, S.Ag, menyampaikan bahwa ada sebagian kecil yang tergolong kenakalan berat, yakni penyalagunaan narkotika dan kenakalan seksuil.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Mts Al-Hidayah pada tanggal 25 Mei 2015

⁶⁴ Observasi awal peneliti ketika melakukan pengamatan daerah sekitar madrasah pada tanggal 1 Mei 2015

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 18 Mei 2015

Senada dengan bapak kepala sekolah, menurut B. Indah, S. Pd (Waka Kesiswaan) bentuk-bentuk kenakalan yang tergolong berat yang terjadi di Mts Al- Hidayah adalah penggunaan narkoba dan sedikit kasus mengenai pergaulan bebas. Salahsatu siswa yang melakukan jenis kenakalan ini adalah AS (nama samaran),⁶⁶ dan setelah diwawancara oleh peneliti, AS memberikan jawaban “Ya” atas pergaulan bebas yang telah ia lakukan.⁶⁷

Senada dengan dua pendapat diatas, hal yang sama juga disampaikan oleh guru BP/BK dalam hal ini adalah Ibu Masruroh, beliau mengatakan bahwa ada sedikit kasus kenakalan berat yakni penggunaan obat-obatan terlarang dan kenakalan seksual.⁶⁸

Hasil lain dari wawancara peneliti dengan siswa mendapatkan gambaran tentang kenakalan berat yang DAR (nama samaran) pernah melakukan pergaulan bebas, yang patut disayangkan dalam hal ini kejadian ini terjadi ketika DAR keluar rumah dengan alasan hendak mengerjakan tugas sekolah, dalam hal ini sebenarnya DAR sudah mendapatkan izin dari neneknya karena neneknya hanya mengetahui dia keluar rumah untuk keperluan mengerjakan tugas sekolah.⁶⁹

⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Mts Al-Hidayah pada tanggal 25 Mei 2015

⁶⁷ Wawancara peneliti terhadap siswa pada tanggal 25 Mei 2015.

⁶⁸ Wawancara dengan guru BK Mts Al-Hidayah Karangploso-Malang pada 25 Mei 2015.

⁶⁹ Wawancara peneliti terhadap siswa pada tanggal 25 Mei 2015.

Siswa lain yang peneliti wawancarai yang mengaku melakukan pergaulan bebas adalah RAN (nama disamarkan), dia mengaku melakukan pergaulan bebas karena sering menonton video-video dewasa di warnet.⁷⁰

Dari paparan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa Mts Al-Hidayah Karangploso sangat beragam, mulai dari kenakalan ringan, kenakalan yang mengganggu ketentraman masyarakat dan kenakalan yang berat yakni penggunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas.

2. Faktor-faktor kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

⁷⁰ *Ibid.*,

Dari tiga faktor penyebab kenakalan remaja yang tersebut dalam bab II sebelumnya, yakni faktor keluarga, sekolah, masyarakat ternyata dilapangan memang ketiganya berperan penuh dalam perilaku nakal siswa, sebagaimana tergambar dalam penjelasan berikut:

2.1. Faktor keluarga

Kepala Madrasah Al- Hidayah Karangploso Malang Achmad Imam Shofi`i, S.Ag, menyatakan bahwa hal – hal yang membuat remaja (siswa) itu nakal diantaranya karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Kurang perhatian ini bisa dikarenakan keadaan keluarga broken, orang tua cerai, kerja diluar negeri, kurang komunikasi/kurang perhatian. Selain itu penyebab kenakalan remaja yang paling dominan yakni dari pengaruh teman sepermainan.⁷¹

Menyambung dengan apa yang dikatakan diatas bahwa sebagaimana disampaikan oleh bapak. Romli, SPd, selaku koordinator tatib menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah kurangnya perhatian orang tua karena broken home, yakni banyak remaja nakal disebabkan kedua orang tuanya pergi bekerja keluar negeri, sehingga perhatian dan pengontrolan orang tua kepada remaja menjadi kurang.⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru BK MTs Al- Hidayah yakni Ibu Masruroh, beliau mengemukakan bahwa yang menjadi

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 18 Mei 2015

⁷² Wawancara dengan Bapak Romli pada tanggal 21 Mei 2015

penyebab kenakalan remaja adalah keadaan keluarga yang broken (Bapak dan Ibu bercerai), suasana dirumah tidak kondusif dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak.⁷³

Dalam kasus ini peneliti menyempatkan mewawancarai anak yang terindikasi nakal, dia adalah DAR (nama disamarkan). DAR berasal dari keluarga broken home yang mana ayahnya selalu asik dengan pekerjaannya dan ibunya bekerja di Kalimantan, yang mana sampai saat ini ibu DAR jarang pulang. Sekarang DAR diasuh oleh ayahnya yang samasekali kurang memperhatikan DAR.

Hal-hal yang mempengaruhi DAR untuk berbuat nakal seperti diatas pada awalnya adalah dipengaruhi oleh temannya. Pertama kali diajak membolos setelah itu pergi ke warnet, ternyata malah ketagihan untuk membolos dan akhirnya DAR memperoleh kenalan di warnet dan dari perkenalan ini membuat DAR mengkonsumsi obat-obat terlarang dan akhirnya melakukan pergaulan bebas.⁷⁴

Hal lain yang mempengaruhi siswa berbuat nakal adalah sebagaimana wawancara peneliti dengan AS (nama samaran), menurutnya hal-hal yang mempengaruhi AS untuk berbuat nakal seperti adalah karena tidak ada perhatian dari orang tua, sehingga

⁷³ Wawancara dengan guru BK Mts Al-Hidayah Karangploso-Malang pada 25 Mei 2015.

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan siswa (DAR) pada tanggal 25 Mei 2015

bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Kegiatan dirumah sepulang sekolah AS cenderung bebas. AS kurang sekali mendapatkan pengontrolan dari orang tua.⁷⁵

2.2. Faktor sekolah / Teman pergaulan

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang secara garis besar bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku MTs pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Apa yang dilakukan oleh siswa sedikit banyak ada pengaruh dari lingkungan sekolah.

Mengenai kasus kenakalan siswa yang terpengaruh dari lingkungan sekolah adalah kasus fidio porno yang disimpan di hp. Ada sebagian siswa yang menyimpan fidio porno dan mereka menonton bersama. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi pada jam istirahat adalah hampir semua siswa mengaplikasikan hp.⁷⁶ Ini artinya memang ada peluang-peluang bagi mereka untuk saling mengirim atau melihat fidio-fidio porno.

Faktor lain yang menjadikan anak nakal karena pengaruh sekolah adalah teman sepermainan siswa, sebagaimana disampaikan oleh

⁷⁵ Observasi peneliti terhadap kehidupan siswa pada tanggal 25 Mei 2015

⁷⁶ Observasi peneliti pada lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015

bapak. Romli, SPd, selaku guru olahraga menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah:

Hal-hal yang bisa mempengaruhi remaja disekolah diantaranya adalah teman sepermainan. Teman memiliki pengaruh yang sangat besar. Jika seorang siswa salah dalam memilih teman maka dia akan salah juga dalam pergaulan dan kehidupannya kedepan. Hal ini disebabkan karena teman adalah orang yang paling dekat dan kemanapun siswa pergi pasti bersama temannya. Ini artinya jika teman pergi ketempat yang baik, maka teman lainnya juga pasti pergi ketempat yang baik, demikian sebaliknya satu teman sepermainan bisa saja melakukan hal yang tidak baik secara bersamaan.⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru BK MTs Al- Hidayah yakni Ibu Masruroh, beliau mengemukakan bahwa yang menjadi penyebab kenakalan remaja adalah lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya pada teman sepermainan juga sangat besar pengaruhnya bagi si remaja apalagi jika si remaja tersebut tidak punya sikap selektif dalam memilih teman, maka akan dengan mudahnya remaja tersebut untuk terseret kepada hal – hal yang negatif.⁷⁸

2.3. Faktor masyarakat / teknologi media masa

Faktor lingkungan masyarakat juga berandil besar dalam membentuk perilaku siswa. Ketersediaan teknologi yang semakin mudah diakses oleh siswa tanpa ada kontrol yang jelas dari

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Romli pada tanggal 21 Mei 2015

⁷⁸ Wawancara dengan guru BK Mts Al-Hidayah Karangploso-Malang pada 25 Mei 2015.

masyarakat akan menghasilkan sebuah lingkungan yang bebas mengambil apa saja yang tersedia dalam layanan internet.

Hal ini sesuai dengan pendapat kepala madrasah al- Hidayah Karangploso yang menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah:

- 2.3.1. Lingkungan siswa yang kurang sehat, mereka tinggal ditengah masyarakat yang rusak, rusak dalam artian banyak orang minum minuman keras, sering ada perjudian dan anak sering mendengar kata-kata kotor.
- 2.3.2. Perkembangan teknologi yang tidak dimbangi dengan perkembangan kemampuan berfikir positif. Perkembangan teknologi seperti internet dan hp juga menjadi penyebab munculnya kenakalan siswa.⁷⁹

Mengenai perkembangan teknologi internet, peneliti menyempatkan melakukan observasi di daerah sekolah, dan memang hasil yang didapatkan adalah munculnya 2 warnet baru di daerah sekolahan, dan dengan observasi yang lebih lanjut, peneliti dapatkan bahwa yang menjadi pelanggan warnet tersebut adalah para remaja usia pelajar.⁸⁰

Mengenai masalah siswa datang ke warnet, peneliti sempat mewawancarai siswa yang terindikasi sering bolos sekolah. Menurut pengakuannya kesenangannya mengunjungi warnet berawal dari seringnya dia pergi ke warnet dan lagi-lagi dengan alasan mengerjakan tugas, padahal banyak hal lain yang biasa M

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 18 Mei 2015

⁸⁰ Observasi peneliti pada daerah sekitar sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei

lakuakan di warnet, semisal menonton video porno. Seringnya M ke warnet memang didukung dengan kondisi keuangannya yang baik yang selalu mendapatkan suplay dari orang tua, hal ini didukung dengan teman sepermainannya (kekasihnya).⁸¹

Menyambung dengan apa yang dikatakan diatas bahwa sebagaimana disampaikan oleh bapak. Romli, SPd, selaku guru olahraga menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah lingkungan masyarakat disana kurang sekali perhatiannya terhadap pendidikan, ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang tidak sekolah yang akhirnya mempengaruhi remaja yang lain.⁸²

Pendapat tersebut Kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan, contoh di daerah Leban.⁸³

Dari paparan data diatas dapat digarisbawahi bahwa sebab-sebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Hidayah karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Kurang perhatian ini bisa dikarenakan keadaan keluarga broken, orang tua cerai, kerja diluar negeri, kurang komunikasi/kurang perhatian. Selain itu penyebab kenakalan remaja yang paling dominan yakni lingkungan sekolah dimana disekolah siswa pasti mendapat pengaruh dari teman sepermainan dimana sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama teman

⁸¹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 30 Mei 2015

⁸² Wawancara dengan Bapak Romli pada tanggal 21 Mei 2015

⁸³ Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2015, daerah Leban adalah daerah domisili siswa yang terindikasi nakal.

sepermainannya. Penyebab berikutnya dari kenakalan siswa adalah faktor lingkungan yang turut andil besar dalam membentuk karakter siswa.

3. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menangani kenakalan siswa menurut para siswa (bentuk penanganan yang mereka peroleh ketika mereka ketahuan melakukan kenakalan) adalah:

1. Langkah Preventif

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memepkrkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan kepala madrasah dalam melakukan upaya preventif tersebut, diantaranya adalah:

- a. Kepala Mts Al- Hidayah berusaha meningkatkan kegiatan siswa dengan pengkayaan pilihan ekstra dimana hal ini bisa berfungsi sebagai upaya penyaluran energi siswa sehingga mereka tidak sampai berbuat kenakalan siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

Upaya kami dalam mengatasi kenakalan siswa adalah membuat siswa sibuk dengan aktifitas kegemarannya, upaya ini kami lakukan dengan menyediakan banyak pilihan ekstra kulikuler, mulai tata boga, taekwondo, pramuka, food sal, drum band, qiroah, dsb. Dengan upaya ini diharapkan siswa menjadi sibuk dan lelah dengan kegiatannya sehingga tidak sempat lagi mereka berfikir atau melakukan hal-hal yang negative.⁸⁴

Kegiatan anak yang bisa dikatakan non produktif seperti nongkrong-nongkrong dapat diminimalisir dengan pengkayaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Al-Hidayah Karangploso. Dimana ada 8 kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Mts Al-Hidayah Karangploso, yakni:⁸⁵

N o	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
1	Pramuka	1. M. Romli, S. Pd 2. Zainul Anwar, S. Pd
2	Tata Boga	Dra. Sunami
3	Drum band	Sholikan
4	Taekwondo	Agung Wicaksono
5	MTQ	Kholil

⁸⁴ *Ibid.*, pada tanggal 30 April 2015

⁸⁵ Data kesiswaan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan bidang kesiswaan pada tanggal 18 Maret 2015

6	Futsal	Adi, S. Pd
7	Band	Zainal
8	PPTQ	Imam Syafi'i

Dari 8 kegiatan ekstra ini diharapkan semua bakat dan minat anak tersalurkan, sehingga energi anak bisa habis untuk sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka tidak membuat acara lain diluar acara sekolah semisal pergi ke warnet, main-main gitar atau nongkrong-nongkrong.

Hal ini telah sesuai dengan pendapat Zakiyah yang menyatakan bahwa kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri (bebas tanpa aturan). Terutama siswa yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini siswa banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun atau terpengaruh dengan lingkungan yang kurang sehat.⁸⁶

- b. Mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa, dimulai dengan pertemuan awal penerimaan siswa baru dan

⁸⁶ ZakiyahDrajat, *Kesehatan Mental* (Bandung: Bulan Bintang, 1989), hal. 121-125.

berlanjut tiap semester. Tetapi pertemuan antar pihak sekolah dan wali siswa tidak hanya sebatas pada pertemuan tersebut di atas, dalam hal-hal tertentu wali siswa juga dipanggil untuk membicarakan masalah yang terjadi pada anaknya.

Lebih lanjut kepala madrasah Al-Hidayah karangploso menyatakan bahwa:

Menciptakan generasi remaja yang baik bukan hanya sekedar mencetak anak didik yang mampu beribadah saja, akan tetapi juga penanaman nilai-nilai moral pada tiap pola dan tingkah laku siswa sehingga menjadi pribadi utuh. Pembentuk generasi yang baik tidak hanya dibebankan kepada sekolah saja, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat menjadi suatu keharusan.⁸⁷

Dalam rangka untuk menangani kenakalan siswa, kami pihak sekolah mengupayakan kerja sama yang bersifat konstruktif dengan pihak-pihak yang terkait yaitu orang tua murid dan masyarakat untuk terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses menangani siswa.⁸⁸

Peran orang tua dalam memperbaiki perilaku anak memang sangat penting, dimana banyak hal yang harus dilakukan orang tua yang ditakdirkan memiliki anak yang nakal.

2. Langkah Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 25 April 2015

⁸⁸ *Ibid.*, pada tanggal 30 April 2015

kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Di lingkungan madrasah, kepala madrasahlah yang berwenang dalam menentukan pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluan dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya.

Yang selama ini dilakukan adalah pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar mulai pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Hal lain yang diupayakan kepala madrasah dalam usaha mengatasi kenakalan siswa adalah sebagaimana yang disebutkan

Bp Romli, S.Pd, yang menjabat sebagai koordinator tatib adalah tergambar dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Biasanya kepala madrasah mengadakan koordinasi antar guru-guru tentang bagaimana mengatasi kenakalan siswa tersebut dan membuat peraturan yang lebih ketat sehingga siswa tidak dapat mengambil kesempatan dari peraturan yang sudah dibuat. Seperti

yang dilakukan oleh para guru ketika sedang piket diantaranya adalah:⁸⁹

1. Hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan ringan.

1.1. Terlambat masuk sekolah

Jam pertama di MTs Al- Hidayah adalah jam 6.30 apa bila diya terlambat masuk lebih dari 10 maka diya tidak dapat masuk langsung kedalam kelas tetapi harus lapor dulu ke tatip dari tatip akan di berikan catatan dan sedikit sangsi yakni

1.1.1. Pemberian peringatan

Bagi siswa yang masuk terlambat lebih dari 10 menit maka siswa akan di berikan peringatan oleh guru tatip sehingga siswa itu jera dan tidak akan mengulangi lagi untuk keterlambatan sehingga siswa bisa disiplin untuk menghargai waktu

1.1.2. Membersihkan area sekolah

Setelah di berikan peringatan oleh tatip satu kali,dua kali tetapi siswa masi mengulangi keterlambatan dan tidak disiplin tatip langsung memberikan hukuman kepada siswa yakni

⁸⁹ Hasil wawancara dengan koordinator Tatip yang disesuaikan dengan buku tata tertib Mts Al-hidayah Karangploso

membersihkan area sekolah sehingga siswa tersebut jera dan tidak akan mengulangi lagi.

1.2. Bolos sekolah

Ada beberapa kasus kenakalan yang terdapat di MTs Al-Hidayah yakni kasus membolos sekolah tanpa ada keterangan yang jelas maka langkah yang di berikan oleh sekolah yaitu

1.2.1. Peringatan

Bagi anak yang ketahuan membolos tanpa keterangan yang jelas maka guru BP akan memanggil siswa yang terkait membolos dan akan memberikan sedikit bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang terkait

1.2.2. Menulis surat pernyataan

Agar siswa tidak mengulangi perbuatan lagi maka siswa tersebut di suruh untuk mengisi surat pernyataan yang ada di ruang BP

1.2.3. Menulis Qs yasin

setelah mengisi surat pernyataan di BP siswa di suruh untuk menulis Qs yasin

1.3. Pulang lebih awal sebelum jam pembelajaran berakhir

Bentuk kenakalan lain yang ada di MTs Al-Hidayah yaitu pulang lebih awal sebelum berakhirnya jam

pembelajaran. Dalam kasus ini seringkali siswa mengadakan janji untuk pergi ke tempat tertentu dengan teman sebayanya, sehingga mereka meninggalkan sekolah sebelum jam pembelajaran berakhir. Dalam kasus ini sanksi yang diberikan adalah;

1.3.1. Peringatan

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran pulang lebih awal tanpa izin dari guru piket atau guru terkait maka siswa akan di beri peringatan.

1.4. Atribut tidak lengkap

Tiap sekolah tentunya memiliki jadwal dalam aturan pemakaian seragam sekolah. Ada muncul beberapa kasus siswa yang mengenakan seragam atau atribut sekolah semisal kaus kaki dan sepatu yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, dalam kasus ini sanksi yang diberikan adalah:

1.4.1. Peringatan

Setiap pagi siswa di bariskan di lapangan sekolah untuk melakukan istigosa dan di sela-sela itu tatip keliling dan memeriksa keadaan siswa yang tidak memakai atribut secara lengkap dan kalo seandainya tatip itu menemukan siswa yang terindeksi tidak

memakai atribut maka akan di berikan peringatan oleh tatip.

1.4.2. Menulis istighfar 100 kali

Setelah di berikan peringatan oleh tatip bagi siswa yang tidak memakai atribut lengkap maka siswa langsung di kasi hukuman oleh tatip untuk menulis istighfar sebanyak 100 kali agar siswa disiplin dalam berpakaian.

1.5. Berkelahi

Ada beberapa siswa yang memiliki karakter emosional yang tinggi, dengan sedikit perbincangan yang bertujuan untuk gurauan bisa mengarah kepada perkelahian. Hal ini memang wajar karena usia siswa madrasah masik mengalami kelabilan emosi. Adapun sanksi yang diberikan kepada siswa yang kedapatan berkelahi adalah:

1.5.1. Pemanggilan oleh tatib (pembinaan)

Dalam kasus ini yaitu berkelahi, siswa yang terlibat dan ketahuan berkelahi dengan siswa di dalam sekolah atau luar sekolah tatib memanggil anak yang terlibat tersebut untuk di

berikan pembinaan atau arahan agar siswa yang terlibat kasus tersebut tidak terulangi

1.5.2. Pemanggilan orang tua

Untuk kasus ini yaitu berkelahi guru tatip melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, agar orang tua siswa tau akan tingkah laku dan kesehariannya di sekolah apakah siswa tersebut tingkahlakunya sudah benarato melenceng, jadi sangatlah penting kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

2. Hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan yang meresahkan masyarakat.

1.1. Minum-minuman keras

Siswa adalah manusia yang masih rentan terpengaruh oleh lingkungan, jika siswa hidup dalam lingkungan yang tidak baik, maka sudah dapat dipastikan dia akan menjelma menjadi anak yang kurang baik pula, dalam kasus siswa Mts al-Hidayah Karangploso yang minum-minuman keras didapati mereka tinggal pada lingkungan yang kurang baiak. Berawal dari seringnya siswa menyaksikan orang mabuk, berlanjut mencoba

minum dan akhirnya akan menjadi kebiasaan. Adapun sanksi yang diberikan kepada siswa yang kedapatan minum-minuman keras adalah:

1.1.1. Peringatan

Bagi siswa yang ketahuan minum minuman keras yang tidak sewajarnya dilakukan oleh siswa maka sekolah memberikan peringatan secara tegas

1.1.2. Pembinaan

Setelah di berikan peringatan secara tegas oleh guru BK, Langkah selanjutnya yang di ambil oleh pihak sekolah yaitu membina siswa yang ketahuan minum-minuman keras

1.2. Merokok

Merokok adalah sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa pelajar. Adanya siswa yang merokok adalah pengaruh dari lingkungan dimana dia tinggal. Sebenarnya siswa mengetahui bahwa merokok adalah tindakan terlarang bagi dirinya, maka dari itu mereka merokok ditempat-tempat yang tersembunyi yang menurutnya bebas dari hukuman akibat merokok. Adapun siswa Mts Al-hidayah karangploso yang ketahuan merokok diberikan sanksi berupa:

1.2.1. Peringatan dan menulis istighfar 100 kali

Merokok adalah kenakalan yang mengganggu dan meresahkan masyarakat dan tidak baik bagi kesehatan siswa, karena masadepan siswa tersebut masi panjang. Maka dari itu siswa agar tidak mengulangi perbuatan lagi siswa di suruh menulis istighfar sebanyak 100 kali

1.2.2. Apabila masih mengulang, maka siap untuk tidak diikutkan ujian

Di samping itu apabila siswa masi mengulangi lagi dan belum jera, maka kebijakan yang di keluarkan membuat perjanjian dan di tulis di buku tatip, apa bila mengulangi lagi maka siap tidak mengikuti ujian

3. Hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan cenderung berat

1.1. Mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Kasung pengkonsumsian obat-obatan terlarang tidak hanya marak di tayangan TV saja, lebih dari itu saat ini para pelajar yang kurang perhatian juga sudah mulai

mencobanya. Ada sedikit kasus mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang terjadi di Mts al-Hidayah, adapun sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan hal tersebut adalah:

1.1.1. Peringatan

Hal pertama yang dilakukan untuk menangani siswa yang terindikasi mengkonsumsi obat-obatan terlarang adalah pemberian peringatan. Dalam pemberian peringatan ini disampaikan pula berbagai akibat dari mengkonsumsi obat-obatan terlarang, akibat bagi diri sendiri dari segi kesehatan dan agama, baik dunia maupun akhirat.

1.1.2. Penandatanganan surat pernyataan

Setelah diberi peringatan, agar siswa tidak mengulang perbuatannya lagi, maka mereka harus menandatangani surat pernyataan yang berisi kesanggupan untuk tidak mengulang kembali perbuatannya tersebut, lengkap dengan sanksi yang akan diterima jika siswa ketahuan melakukan kembali mengkonsumsi narkoba.

1.1.3. Tes urine

Untuk meyakinkan bahwa siswa tersebut benar-benar mengkonsumsi obat-obatan terlarang maka pihak sekolah bekerja sama dengan BKN terdekat untuk melakukan cek urine.

1.1.4. Pembinaan

Setelah terbukti dengan jelas bahwa siswa mengkonsumsi narkoba, maka secara terkoordinir walikelas, BK melakukan pembinaan secara intensif agar dapat dipastikan siswa tidak terjerumus kembali dalam lingkaran narkoba.

1.1.5. Pemanggilan orang tua

Disamping penanganan sekolah, orang tua pun perlu dipanggil untuk mengetahui keadaan anak sesungguhnya. Pemanggilan orang tua bertujuan agar siswa tertangani dengan utuh. Disekolah mereka tertangani oleh para guru, dan dirumah mereka terawasi oleh orang tua mereka.

1.2. Pergaulan bebas.

Jenis kenakalan berat lain yang penulis temukan di Mts Al- Hidayah adalah pergaulan bebas. Remaja yang masih berada pada masa labil seringkali terkecoh atau

tergoda untuk mengetahui dan mencoba hal yang dia belum tau. Apabila siswa Mts Al-hidayah melakukan pergaulan bebas, maka hukuman yang diberikan adalah:

1.2.1. Peringatan

Hal pertama yang dilakukan untuk menangani siswa yang terindikasi melakukan pergaulan bebas adalah pemberian peringatan. Dalam pemberian peringatan ini disampaikan pula berbagai akibat dari melakukan pergaulan terlarang, akibat bagi diri sendiri dan keluarga, baik dari segi norma sosial dan agama, baik dunia maupun akhirat.

1.2.2. Pemanggilan orang tua

Disamping penanganan sekolah, orang tua pun perlu dipanggil untuk mengetahui keadaan anak sesungguhnya. Pemanggilan orang tua bertujuan agar siswa terkontrol dengan utuh. Disekolah mereka tertangani oleh para guru, dan dirumah mereka terawasi oleh orang tua mereka. Dengan pengontrolan utuh ini diharapkan siswa tidak akan mengulangi perbuatan terlarang tersebut.

Dalam pemanggilan ini juga orang tua harus menandatangani surat pernyataan kesediaan orang tua untuk mengawasi anaknya lengkap dengan konsekwensi siswa akan dikeluarkan dari sekolah jika ketahuan mengulang kembali perbuatannya atau bahkan terindikasi hamil.

Dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik tersebut diharapkan siswa MTs Al- Hidayah karangploso akan jera dan tidak akan mengulang kesalahannya lagi.

3. Langkah Kuratif (penyembuhan atau perbaikan) yaitu :

Langkah kuratif ini dilakukan sebagai upaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang melakukan kenakalan yang tergolong kenakalan berat, seperti mengkonsumsi narkoba dan pergaulan bebas.

Perhatian khusus ini diberikan mengingat akibat dari pemakaiannya adalah ketergantungan psikis (psychal dependen) yaitu orang yang merasa tidak enak, tidak senang, gelisah dan bingung jika tidak memakainya. Selain itu, ketergantungan fisik (psycal dependence) yaitu penderita menjadi gelisah, panik, seluruh badan merasa sakit-sakit, keringat banyak yang keluar,

muntah-muntah, kekejangan hebat, rasa tidak karuan seperti menghadapi sakaratul maut, pingsan, bahkan tidak jarang mengakibatkan kematian.

Dalam kasus ini peran yang dilakukan kepala madrasah adalah:

- a. Siswa yang terindikasi menggunakan narkoba dipanggil untuk melakukan cek urine.
- b. Mempertemukan siswa dengan orang tua atau wali di sekolah dan mencari akar penyebab terjadinya masalah.
- c. Pemberian bimbingan kepada siswa.
- d. Mencari cara untuk menghapus penyebab terjadinya pemakaian narkoba.⁹⁰

Dengan berbagai tahapan langkah tersebut, menurut kepala madrasah diharapkan bisa menyembuhkan dan memperbaiki perilaku siswa (mengkonsumsi narkoba) yang tidak baik menjadi baik.

Sedangkan langkah kuratif yang dilakukan kepala madrasah adalah dalam hal penanggulangan pergaulan bebas adalah :

- a. Sekolah memanggil wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa, dengan tetap memperhatikan taraf perkembangan anak.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Mts Al-hidayah pada tanggal 30 April 2015

- b. Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang produktif semisal kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh sekolah dan oran tua siswa.
- d. Memberikan jadwal konsultasi dengan BK secara berkala.
- e. Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.⁹¹

Apabila semua pihak memperhatikan hal-hal di atas, maka penyimpangan seksual tidak akan terjadi pada diri siswa karena mereka merasa terarah dan terkontrol.

Kenakalan-kenakalan di atas, merupakan sebagian kelakuan yang menggelisahkan semua orang. Yang menjadi tugas dan tanggungjawab kita selaku calon pendidik adalah bagaimana cara mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang baik serta mampukah kita bertanggungjawab atas hal tersebut.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain dengan tindakan preventif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan aktifitas kegemarannya

⁹¹ *Ibid.*, Pada tanggal 30 April 2015.

yaitu dengan cara tiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan orang tua dan masyarakat. Cara yang dilakukan kepala madrasah berikutnya adalah melakukan upaya represif yaitu membuat aturan-aturan yang menjadikan siswa tidak berbuat nakal sebagaimana peraturan dalam buku tata tertib siswa serta yang terahir adalah upaya rehabilitasi yang bersifat mengobati atau mengembalikan siswa yang berbuat kenakalan menjadi siswa yang normal.



BAB V

PEMAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas temuan-temuan peneliti berdasarkan hasil analisis data serta menginterpretasikan hasil tersebut kedalam kondisi nyata yang didukung oleh obyektifitas keadaan yang diteliti.

A. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang.

Jenis kenakalan siswa Mts Al- Hidayah Karangploso Malang sangat beragam, mulai kenakalan ringan sampai berat.

Sebagaimana pengelompokan jenis kenakalan siswa oleh Zakiah Deradjat bahwa beliau membagi kenakalan menjadi tiga jenis kenakalan yaitu : kenakalan ringan (tidak patuh pada orang tua, bolos sekolah, sering berkelahi, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan seragam sekolah), yang kedua adalah kenakalan yang mengganggu ketemtram dan keamanan orang lain (mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras). Yang ketiga adalah kenakalan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan seksual.⁹²

⁹² Zakiah Dardjat, *Membina Niali-Nilai Moral Di Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang,1997).hlm 10

Adapun jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang yang berhasil dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi adalah:

1. Kenakalan ringan.

Kenakalan yang dilakukan siswa madrasah al- Hidayah masih tergolong kenakalan ringan dan tidak berbahaya seperti bolos, sering terlambat, membuat gaduh, meninggalkan kelas tanpa izin, tidak memakai atribut sekolah lengkap, membolos ditengah pelajaran, berkelahi dan sebagainya.

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum, diantaranya adalah lari atau bolos dari sekolah mereka sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah.⁹³

Jenis kenakalan ringan lain yang dilakukan siswa Mts Al-Hidayah Karangploso adalah membohongi orang tua, pamitnya berangkat sekolah ternyata membolos, terlambat datang ke sekolah, atribut sekolah tidak lengkap, berkelahi dengan teman baik teman sekolah atau lain sekolah termasuk juga kabur dari sekolah tetapi kabur disini siswa datang ke sekolah sebelum bel pelajaran berakhir siswa tersebut pulang. Bisa dikatakan kenakalan remaja di sekolah ini masih

⁹³ Zakiah Dardjat, *Membina Niali-Nilai Moral Di Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang,1997).hlm 10

tergolong biasa (wajar) karena tidak sampai kepada pihak berwajib (kepolisian).

Mengenai kasus membohongi orang tua, seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, mereka tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Siswa mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.⁹⁴

Jenis kenakalan yang meresahkan kepalasekolah adalah kasus berkelahi, banyak hal yang mendorong anak untuk berkelahi diantaranya adalah perebutan sesuatu atau ego ingin dianggap kuat atau mencari perhatian dari guru.

Hal ini sesuai pendapat zakiyah yang menyatakan bahwa siswa yang sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan

⁹⁴ *Ibid.*,

kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.⁹⁵

2. Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain (mencuri, menodong, minum)

Jenis kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain yang terjadi di Mts Al-Hidayah karangploso adalah merokok, menodong dan minum-minuman keras.

Berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan siswa tersebut masuk dalam kategori kenakalan yang mengganggu ketentraman masyarakat. kenakalan ini dapat di golongankan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat semisal merokok, menodong, minum-minuman keras⁹⁶

Siswa Mts Al-Hidayah karangploso biasanya merokok ditempat-tempat yang tersembunyi, misal dikamar mandi, belakang sekolah atau diluar sekolah. Mereka merokok karena pengaruh lingkungan dan sebenarnya mereka tau bahwa aturan sekolah tidak membenarkan mereka merokok, jadi untuk merokok mereka mencari tempat-tempat yang luput dari pengawasan guru.

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ *Ibid.*,

Dalam kasus penodongan yang terjadi di Mts Al-Hidayah Karangploso juga ditemukan satu kasus dengan alasan ingin dianggap kuat oleh teman-temannya dan setelah ditelusur lebih lanjut ditemukan bahwa alasan dia melakukan hal ini adalah karena dia tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, sehingga mereka mencari perhatian dari lingkungan sekolah.⁹⁷

3. Penyalahgunaan narkotika dan kenakalan seksual

Bentuk-bentuk kenakalan yang tergolong berat yang terjadi di Mts Al-Hidayah adalah penggunaan narkoba dan sedikit kasus mengenai pergaulan bebas.

Mengenai kasus mengkonsumsi obat-obatan terlarang mereka awali dari acara nongkrong-nongkrong campur antara pelajar dengan remaja putus sekolah, berawal dari pembicaraan santai berlanjut pada pembicaraan rahasia menyangkut transaksi narkoba.

Mengenai kasus pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa Mts Al-Hidayah Karangploso adalah berawal dari warnet dengan tujuan mengerjakan tugas, padahal banyak hal yang tersaji bebas dalam warnet, hal ini menimbulkan rasa ingin tahu dia tentang banyak hal, termasuk dalam hal hubungan seksual.

Rasa ingin tahu yang berlebih ini mendorong anak melihat tontonan tidak layak di internet, sebagaimana pendapat zakiyah yang

⁹⁷ *Ibid.*,

menyatakan bahwa pengertian seksuil tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksuil. Perkembangan kematangan seksuil ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerap kali pertumbuhan ini tidak di sertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya.⁹⁸

Jenis kenakalan ini menurut Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa masuk dalam kategori kenakalan yang bersifat a-moral.⁹⁹

B. Faktor-faktor penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Adapun faktor-faktor penyebab kenakalan yang mereka lakukan adalah muncul dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagaimana penjabaran berikut ini:

1. Faktor keluarga

Siswa yang melakukan kenakalan remaja biasanya muncul dari kalangan keluarga yang kurang sehat. Kurang sehat dalam artian penerapan pola asuhnya yang kurang baik ataupun kurang sehat dalam artian hidup dalam keluarga yang tidak lengkap (broken home).

⁹⁸ Zakiah Dardjat, *Membina Niali-Nilai Moral Di Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang,1997).hlm 10

⁹⁹ Y. Singgih D, dkk *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 19.

Dengan keadaan seperti ini membuat anak kurang perhatian orang karena perceraian orang tua, orang tua kerja diluar negeri, atau kurangnya komunikasi/kurang perhatian.

Hal ini sesuai dengan teori Durkheim yang menyatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan ketidak berfungsian sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi keluarga.¹⁰⁰

Dari kondisi ini menyebabkan anak cenderung bebas dan kurang terkontrol, kondisi ini menjadikan siswa mencari perhatian lain atau kegiatan lain yang mereka anggap bisa mengisi kekosongan hidupnya. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah.

Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang jelek akan berpengaruh negative. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan didalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.¹⁰¹

Dalam beberapa kasus yang terjadi memang menunjukkan anak kehilangan penuntun hidup, mereka hidup dalam keadaan kehampaan pembimbing. Seorang anak atau remaja seharusnya memerlukan

¹⁰⁰ Wangmuba. *Kenakalan Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya*.

<http://Wangmuba.Com/2009/03/04/Kenakalan-Remaja-dan-Faktor-yang-Mempengaruhinya/>.

diakses tgl 02-Agustus-2015. Pukul: 08.13 WIB

¹⁰¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja. Prevensi, Rehabilitas dan resosialisasi*, (Jakarta: Rieneka Cipta,1995) hlm 125

tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, mereka membutuhkan pengarahan, perhatian serta kepedulian dari keluarganya.

Seperti apa yang dikatakan Soerjono Soekanto membiarkan anak-anak remaja bersikap semaunya juga buruk dan tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, akan tetapi jika tuntunan itu tidak diperolehnya, maka lingkunganlah yang berpengaruh.¹⁰²

Perhatian orang tua sangatlah diperlukan bagi anak, sebagaimana kasus AS (nama samaran), yang terindikasi melakukan pergaulan bebas dan minum-minuman keras, menurut pengamatan peneliti hal ini terjadi karena tidak ada perhatian dari orang tua, sehingga bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Kegiatan dirumah sepulang sekolah AS cenderung bebas. AS kurang sekali mendapatkan pengontrolan dari orang tua.

Ini artinya jika keadaan rumah saja tidak kondusif, maka yang akan terjadi adalah anak menjadi tidak betah tinggal dirumah dan hal inilah yang menjadikan keluarga kehilangan peran positifnya. Dimana seharusnya keluarga dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan siswa berperan memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi

¹⁰² Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Baru 4. Cet.34.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). hlm. 445

anak dalam hidupnya. Jadi lebih jelasnya peran orang tua menurut

Mulyono adalah:

- a. Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya.
- b. Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- c. Untuk mengembangkan potensi/bakat anak yang ada.
- d. Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. Membimbing kepada kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai, agama dan moral.¹⁰³

2. Faktor sekolah / Teman pergaulan

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku Mts pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Apa yang dilakukan oleh siswa sedikit banyak ada pengaruh dari lingkungan sekolah.

Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral disekolah dengan baik.¹⁰⁴

Mengenai kasus kenakalan siswa yang terpengaruh dari lingkungan sekolah adalah kasus fidio porno yang disimpan di hp. Ada sebagian siswa yang menyimpan fidio porno dan mereka menonton bersama.

¹⁰³ Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 53-54

¹⁰⁴ ZakiahDrajat, *Kesehatan Mental* (Bandung: Bulan Bintang, 1989), hal. 15-16.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi pada jam istirahat adalah hampir semua siswa mengaplikasikan hp.¹⁰⁵ Ini artinya memang ada peluang-peluang bagi mereka untuk saling mengirim atau melihat fidio-fidio porno.

Faktor lain yang menjadikan anak nakal karena pengaruh sekolah adalah teman sepermainan siswa, sebagaimana disampaikan oleh bapak. Romli, SPd, selaku koordinator tatib menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah teman sepermainan. Teman memiliki pengaruh yang sangat besar. Jika seorang siswa salah dalam memilih teman maka dia akan salah juga dalam pergaulan dan kehidupannya kedepan. Hal ini disebabkan karena teman adalah orang yang paling dekat dan kemanapun siswa pergi pasti bersama temannya. Ini artinya jika teman pergi ketempat yang baik, maka teman lainnya juga pasti pergi ketempat yang baik, demikian sebaliknya satu teman sepermainan bisa saja melakukan hal yang tidak baik secara bersamaan.

Harrocks dan Benimoff menjelaskan pengaruh kelompok sebaya pada masa remaja sebagai berikut:

Kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Di dalam kelompok sebaya ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya. Dari sinilah ia dinilai oleh orang lain-lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya merupakan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam

¹⁰⁵ Observasi peneliti pada lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei

suasana dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Jadi, di masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan di situ pulalah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya, kecuali itu, kelompok sebaya merupakan hiburan utama bagi anak-anak belasan tahun. Berdasarkan alasan tersebut kelihatanlah kepentingan vital masa remaja bagi remaja bahwa kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dari yang kepadanya ia sendiri bergantung.¹⁰⁶

Seorang remaja saling mencari teman sebaya karena mengerti bahwa mereka dalam nasib yang sama, dalam status intern yang sama. Mereka sam-sama berusaha untuk mencapai kebebasan, mereka mempunyai kecenderungan yang sama untuk menghayati kebebasan tadi sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya.¹⁰⁷

Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih jelas dari pada pengaruh keluarga.

Lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya pada teman sepermainan juga sangat besar pengaruhnya bagi si remaja apalagi jika si remaja tersebut tidak punya sikap selektif dalam memilih teman, maka akan dengan mudahnya remaja tersebut untuk terseret kepada hal – hal yang negatif.

¹⁰⁶ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 213-214.

¹⁰⁷ F.J. Monks, A. M.P. Knoers, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm: 279.

Hal ini sudah menjadi kewajaran karena dalam ilmu perkembangan sosial pada masa remaja menuntut remaja untuk memisahkan diri dari orang tuanya dan menuju ke arah teman-teman sebayanya. Hal itu merupakan proses perkembangan remaja, yaitu bahwa secara naluriah anak itu mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi “dependent” (ketergantungan) ke posisi “independent” (bersikap mandiri). Melepaskan diri dari orang tuanya merupakan salah satu bentuk dari proses perkembangan tersebut.¹⁰⁸

Ahli teori psikologi perkembangan yang lain menyatakan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan remaja, menjelaskan bahwa budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kesalahan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai *maladaptif*.¹⁰⁹

3. Faktor masyarakat / teknologi media masa

Faktor lingkungan masyarakat juga berandil besar dalam membentuk perilaku siswa. Perilaku yang ditampilkan anak merupakan cerminan pembentukan perilaku masyarakat disekitarnya.

Hal yang sudah menjadi kewajaran bahwa pada masa remaja, mereka cenderung lebih senang berkumpul diluar rumah, lebih sering

¹⁰⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2001, hal. 123

¹⁰⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hal. 220-221.

membantah orang tua, ingin menonjolkan diri dan kurang pertimbangan. Di usian ini, remaja biasanya mudah terpengaruh lingkungan.¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan pandangan Erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milieu orang tua yang mereka anggap mengikat dengan maksud untuk menemukan kebebasan dirinya.¹¹¹ Kebebasan disini adalah mereka terjun langsung di dunia masyarakat.

Ketersediaan teknologi yang semakin mudah diakses oleh siswa tanpa ada kontrol yang jelas dari masyarakat akan menghasilkan sebuah lingkungan yang bebas mengambil apasaja yang tersedia dalam layanan internet.

Hal ini sesuai dengan pendapat kepala madrasah al- Hidayah Karangploso yang menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah perkembangan teknologi yang tidak dimbangi dengan perkembangan kemampuan berfikir positif. Perkembangan teknologi seperti internet dan hp juga menjadi penyebab munculnya kenakalan siswa.

Mengenai perkembangan teknologi internet, peneliti menyempatkan melakukan observasi di daerah sekolah, dan memang hasil yang

¹¹⁰ Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR), *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*, (Jakarta:BKKBN 2009), hlm. 10

¹¹¹ Erikson dalam Monks, F.1, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 282

didapatkan adalah munculnya 2 warnet baru di daerah sekolah, dan dengan observasi yang lebih lanjut, peneliti dapatkan bahwa yang menjadi pelanggan warnet tersebut adalah para remaja usia pelajar.¹¹² Mengenai masalah siswa datang ke warnet, peneliti sempat mewawancarai siswa yang terindikasi sering bolos sekolah. Menurut pengakuannya kesenangannya mengunjungi warnet berawal dari seringnya dia pergi ke warnet dan lagi-lagi dengan alasan mengerjakan tugas, padahal banyak hal lain yang biasa M lakukan di warnet, semisal menonton video porno. Seringnya M ke warnet memang didukung dengan kondisi keuangannya yang baik yang selalu mendapatkan suplay dari orang tua, hal ini didukung dengan teman sepermainannya (kekasihnya).

C. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al-Hidayah Karangploso Malang

Sebagaimana unsur-unsur perbaikan perilaku sosial yang dikemukakan dalam definisi Durkheim, ada cara bertindak, berpikir dan berperasaan yang bersumber pada suatu kekuatan diluar individu (kepala madrasah), bersifat memaksa dan mengendalikan individu (aturan sekolah), dan berada di luar kehendak pribadi individu (siswa).¹¹³

¹¹² Observasi peneliti pada daerah sekitar sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015

¹¹³ Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: FEUI, 2010), Hlm. 11

Upaya kepala Mts Al- Hidayah Karangploso Malang dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu menggunakan langkah Preventif, represif dan langkah kuratif, dimana langkah-langkah ini mutlak harus dilakukan walaupun berkesan memaksa.

1. Langkah Preventif

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulungan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan kepala madrasah dalam melakukan upaya preventif tersebut, diantaranya adalah:

- a. Kepala Mts Al- Hidayah berusaha meningkatkan kegiatan siswa dengan pengkayaan pilihan ekstra dimana hal ini bisa berfungsi sebagai upaya penyaluran energi siswa sehingga mereka tidak sampai berbuat kenakalan siswa.

Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Singgih, bahwa untuk menutup peluang siswa berbuat nakal adalah dengan melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang produktif.¹¹⁴

Kegiatan anak yang bisa dikatakan non produktif seperti nongkrong-nongkrong dapat diminimalisir dengan pengkayaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Al-Hidayah Karangploso. Dimana ada 8 kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Mts Al-Hidayah Karangploso, yakni:¹¹⁵

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
1	Pramuka	1. M. Romli, S. Pd 2. Zainul Anwar, S. Pd
2	Tata Boga	Dra. Sunami
3	Drum band	Sholikan
4	Taekwondo	Agung Wicaksono
5	MTQ	Kholil
6	Futsal	Adi, S. Pd
7	Band	Zainal

¹¹⁴ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 235

¹¹⁵ Data kesiswaan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan bidang kesiswaan pada tanggal 18 Maret 2015

8	PPTQ	A. Imam Syafi'i
---	------	-----------------

Dari 8 kegiatan ekstra ini diharapkan semua bakat dan minat anak tersalurkan, sehingga energi anak bisa habis untuk sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka tidak membuat acara lain diluar acara sekolah semisal pergi ke warnet, main-main gitar atau nongkrong-nongkrong.

- b. Mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa, dimulai dengan pertemuan awal penerimaan siswa baru dan berlanjut tiap semester. Tetapi pertemuan antar pihak sekolah dan wali siswa tidak hanya sebatas pada pertemuan tersebut di atas, dalam hal-hal tertentu wali siswa juga dipanggil untuk membicarakan masalah yang terjadi pada anaknya.

Peran orang tua dalam memperbaiki perilaku anak memang sangat penting, dimana banyak hal yang harus dilakukan orang tua yang ditakdirkan memiliki anak yang nakal.

Menurut Mulyono, diantara banyak peran yang harus dilakukan orang tua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja adalah memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya. Jadi lebih tepatnya Mulyono menyampaikan bahwa tugas orang tua adalah:

- 1) Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya.
- 2) Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- 3) Untuk mengembangkan potensi/bakat anak yang ada.
- 4) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- 5) Membimbing kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai, agama dan moral.¹¹⁶

Dari sini jelas bahwa harus ada kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa. Hal ini sudah menjadi kewajiban dikarenakan untuk menjadikan siswa baik, harus ada pihak-pihak yang bergandengan tangan untuk manata siswa nakal tersebut.

2. Langkah Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

¹¹⁶ Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 53-54

Di lingkungan madrasah, kepala madrasahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluan dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya.

Yang selama ini dilakukan adalah pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar mulai pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Pelanggaran ringan biasanya diberi hukuman berupa sanksi kebersihan dilingkungan sekolah, pelanggaran sedang diberi sanksi berupa hafalan asmaul husna atau surat-surat pendek dan pelanggaran berat bentuk sanksi berupa membuat surat pernyataan bermaterai yang ditandatangani oleh orang tua.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yulia dan Gunarsa dalam upaya penanggulangan secara represif adalah “suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.¹¹⁷

Dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik tersebut diharapkan siswa MTs Al- Hidayah Karangploso akan jera dan tidak akan mengulang kesalahannya lagi.

¹¹⁷ Y. SinggihGunarsa dan SinggihGunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 140.

3. Langkah Kuratif (penyembuhan atau perbaikan) yaitu :

Langkah kuratif ini dilakukan sebagai upaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang melakukan kenakalan yang tergolong kenakalan berat, seperti mengkonsumsi narkoba.

Sebagaimana pernyataan kartini kartono yang menyatakan bahwa siswa yang kedapatan mengkonsumsi narkoba harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang merasa turut bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa, karena bahan-bahan narkotik merupakan psychotropic substance yang bisa memperangkap atau membelenggu jiwa dan mental pemakainya.¹¹⁸

Perhatian khusus ini diberikan mengingat akibat dari pemakaiannya adalah ketergantungan psikis (psychal dependen) yaitu orang yang merasa tidak enak, tidak senang, gelisah dan bingung jika tidak memakainya. Selain itu, ketergantungan fisik (psycal dependence) yaitu penderita menjadi gelisah, panik, seluruh badan merasa sakit-sakit, keringat banyak yang keluar, muntah-muntah, kekejangan hebat, rasa tidak karuan seperti menghadapi sakaratul maut, pingsan, bahkan tidak jarang mengakibatkan kematian.

Dalam kasus ini peran yang dilakukan kepala madrasah adalah:

- a. Siswa yang terindikasi menggunakan narkoba dipanggil untuk melakukan cek urine.

¹¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: PT Alumni Cet III, 1986), hlm. 2

- b. Mempertemukan siswa dengan orang tua atau wali di sekolah dan mencari akar penyebab terjadinya masalah.
- c. Pemberian bimbingan kepada siswa.
- d. Mencari cara untuk menghapus penyebab terjadinya pemakaian narkoba.

Langkah- langkah yang dilaksanakan kepala madrasah tersebut sesuai dengan pendapat Ny. Singgih yang menyatakan bahwa cara mengatasi ketergantungan seseorang baik mental maupun fisik adalah sebagai berikut:

- a. Pada langkah pertama sering diberi tindakan medis supaya dapat melawan dan menekankan puntukan ketagihan dalam tubuh.
- b. Diadakan penelitian secara mendalam tentang sebab-sebab yang mendorong siswa sampai ketagihan.
- c. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja maka dalam pemberian bimbingan terhadap siswa harus penuh dengan pengertian, kesabaran, serta uluran tangan dari tokoh-tokoh identifikasi yang dijadikan hero (dalam arti yang baik).
- d. Bertitik tolak dari psikologi belajar maka harus dicari cara-cara untuk menghapus dorongan kearah tingkah laku kecanduan tersebut.¹¹⁹

Dengan berbagai tahapan langkah tersebut, menurut kepala madrasah diharapkan bisa menyembuhkan dan memperbaiki perilaku siswa (mengkonsumsi narkoba) yang tidak baik menjadi baik.

Langkah kuratif lain yang dilakukan kepala madrasah adalah dalam hal penanggulangan pergaulan bebas adalah :

¹¹⁹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978),hlm. 137-138

- a. Sekolah memanggil wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa, dengan tetap memperhatikan taraf perkembangan anak.
- b. Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang produktif semisal kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh sekolah dan orang tua siswa.
- d. Memberikan jadwal konsultasi dengan BK secara berkala.
- e. Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.

Langkah kuratif yang dilakukan kepala MTs Al-Hidayah Karangploso tersebut di atas sudah sesuai dengan pendapat Dr. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa yang menyarankan langkah-langkah dalam menangani kenakalan seksual siswa adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya orang tua lebih bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada anaknya. Tentunya dengan mengingat taraf perkembangan anak yang disesuaikan dengan pengertian-pengertian yang diberikan.
- b. Perlunya dilakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang produktif.
- c. Pengawasan yang sewajarnya perlu dilakukan oleh pendidik. Pengawasan yang terlalu ketat menyebabkan anak mencari pelarian di luar rumah, sehingga menyebabkan anak memiliki banyak waktu untuk melakukan hal-hal di luar batas perkembangan usianya.
- d. Konsultasi dengan para ahli secara berkala mungkin bisa lebih membantu menghadapi masalah yang timbul.

- e. Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.¹²⁰

Apabila semua pihak memperhatikan hal-hal di atas, maka penyimpangan seksual tidak akan terjadi pada diri siswa karena mereka merasa terarah dan terkontrol.

Kenakalan-kenakalan di atas, merupakan sebagian kelakuan yang menggelisahkan semua orang. Yang menjadi tugas dan tanggungjawab kita selaku calon pendidik adalah bagaimana cara mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang baik.

¹²⁰ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Op. Cit. hlm. 235

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, maka dirumuskan sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk – bentuk kenakalan remaja di Mts Al- Hidayah Karangploso Malang adalah:
 - a. Kenakalan ringan meliputi seperti bolos, sering terlambat, membuat gaduh, meninggalkan kelas tanpa izin, tidak memakai atribut sekolah lengkap, membolos ditengah pelajaran, berkelahi dan sebagainya.
 - b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain meliputi merokok, menodong dan minum-minuman keras.
 - c. Penyalahgunaan narkotika dan kenakalan seksual yakni penggunaan narkoba dan pergaulan bebas.
2. Adapun faktor-faktor penyebab kenakalan yang mereka lakukan adalah muncul dari Faktor-faktor penyea kenakalan siswa adalah
 - a. Faktor Keluarga
broken home dengan keadaan seperti ini membuat anak kurang perhatian orang tua karena perceraian, orang tua kerja diluar negeri, dan kurangnya komunikasi/kurang perhatian.

b. Faktor Sekolah

Faktor lain yang menjadikan anak nakal karena Faktor sekolah adalah teman sepermainan siswa karena pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah.

c. Faktor Masyarakat

perkembangan teknologi yang tidak dimbangi dengan perkembangan kemampuan berfikir positif karena Faktor lingkungan masyarakat juga berandil besar dalam membentuk perilaku siswa. Perilaku yang ditampilkan anak merupakan cerminan pembentukan perilaku masyarakat disekitarnya

3. Upaya kepala madrasah dalam menaggulangi kenakalan siswa adalah seagai erikut:

a. upaya preventif

1) Kepala Mts Al- Hidayah berusaha meningkatkan kegiatan siswa dengan pengkayaan pilihan ekstra dimana hal ini bisa berfungsi sebagai upaya penyaluran energi siswa sehingga mereka tidak sampai berbuat kenakalan siswa.

2) Mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa, dimulai dengan pertemuan awal penerimaan siswa baru dan berlanjut tiap semester.

b. upaya represif

upaya represif yang diberikan yaitu sanksi tegas kepada pelaku kenakalan remaja tersebut, dan diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.

c. upaya kuratif dan reabilitasi

memberikan perhatian khusus kepada siswa yang melakukan kenakalan yang tergolong kenakalan berat, seperti mengkonsumsi narkoba. Yaitu dengan cara :

- 1) Sekolah memanggil wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa, dengan tetap memperhatikan taraf perkembangan anak.
- 2) Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang produktif semisal kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh sekolah dan orang tua siswa.
- 4) Memberikan jadwal konsultasi dengan BK secara berkala.
- 5) Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.

B. Saran

1. Untuk siswa MTs AL - Hidayah

Para siswa harus mempertahankan akhlak yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di madrasah, dan selalu berbuat baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah untuk menjaga nama baik madrasah dan berperilaku sesuai dengan norma dan ajaran agama.

2. Untuk MTs AL - Hidayah

Upaya Kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau seorang guru saja akan tetapi semua komponen madrasah juga harus turut andil dalam pendidikan akhlak agar siswa bisa berperilaku sesuai ajaran agama baik di dalam madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ary H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR). 2009. *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Erikson dalam Monks, F.1, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartini Kartono. 1988. *Psikologi Remaja*. Bandung : PT.Rosda Karya.
- Kartini Kartono. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: PT Alumni Cet III
- Kartini Kartono, 1992, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy.Jm Meleong, 2005 , *Metode Penelithian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Munandar Soelaeman. 1992. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Cet. 6. Bandung: Eresco.
- M.Ngalim Purwanto, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Rosdakarya, Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa MPd, 2004, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Bambang. 2001. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulanganya*, Yogyakarta: Kanisius
- Nana Sudjana, Ibrahim, 1989 , *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 , *Metode Peneltian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin Samauna, 1994, *Pengarug Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Dalam PJPT II*, no,36/XII/oktober
- Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa 1978. *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sunarto, Kamanto. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FEUI

- Syarkawi. 2008 *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Darmin, 2003 , *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1, Bumi Aksara, Jakarta: Remaja Rosdakarya*
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja. Prevensi, Rehabilitas dan resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 1999 , *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta: Prenada Media.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Baru 4. Cet.34. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsini Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugioyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 1983, *Metodologi Research III*, Jogjakarta: fak.psikologi UGM
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno Surahmad, 1978, *Dasar dan Tehnik Research pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV Tarsito
- Winarno Surakhmad, 1997 , *Psikologi Pemuda*, Bandung: Mizan
- Wahyosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 Grafindo Persada, Jakarta: Wonosari
- William J. Goode. 1983. *Sosiologi Keluarga. terj. Lailahanoum Hasyim*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wangmuba. *Kenakalan Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya*. <http://Wangmuba.Com/2009/03/04/Kenakalan-Remaja-dan-Faktor-yang-Mempengaruhinya/>. diakses tgl 02-Agustus-2015. Pukul: 08.13 WIB
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1999 , *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat, 1989, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta:
Kencana

Zakiah Drajat, 1989, *Kesehatan Mental*, Bandung: Bulan Bintang.



LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : M. Agung Wicaksono HB
NIM : 11110161
Judul : Upaya kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs AL-Hidayah Karangploso Malang)
Dosen Pembimbing : Muhamad Amin Nur M.A

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 April 2015	Bab I, II dan III	
2.	27 April 2015	Revisi bab I, II, III dan instrumen penelitian	
3.	28 Mei 2015	ACC bab I, II dan, dan instrumen penelitian	
4.	27 Agustus 2015	Bab IV, V dan VI	
5.	08 September 2015	Revisi bab IV, V dan VI	
6.	30 September 2015	Bab I, II, III, IV, V, VI	
7.	06 Oktober 2015	ACC bab I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 06 Oktober 2015
Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Lampiran – lampiran

Lampiran 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Lampiran 3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Lampiran 4. Wawancara dengan Koordinator Tatib



Lampiran 5. Wawancara dengan guru BK



Lampiran 6, Wawancara dengan siswa



Lampiran 7, observasi lapangan ke penjual miras



Lampiran 8, Biodata Peneliti



Nama : M. Agung Wicaksono HB

NIM : 11110161

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Juni 1992

Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Masuk : 2011

Alamat Rumah : JL. DR. Moch. Hatta No 165 RT 10 RW 02 Desa
Pendem Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu

No Telp : 085648572714